

KITAB MAZMUR

OLEH

SARYANTO

The Australian Center for Cross-cultural Studies (ACCS)
Perth, Western Australia

Juli 1997

DAFTAR ISI

KETERANGAN MATA KULIAH.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN.....	3
Latar Belakang Mata Kuliah.....	3
Pentingnya Mata Kuliah.....	4
BAB 2 PENGANTAR KEPADA KITAB MAZMUR.....	5
1. Nama Kitab Ini.....	5
2. Terjadinya Kitab Mazmur.....	6
3. Penulis.....	7
4. Pembagian Kitab Mazmur.....	8
5. Judul-Judul Mazmur.....	10
6. Pengkanonan Mazmur.....	15
BAB 3 GENRE-GENRE KITAB MAZMUR.....	18
1. Definisi.....	18
2. Arti Penting Genre.....	18
3. Genre-genre Dalam Kitab Mazmur.....	19
BAB 4 SENI KITAB MAZMUR.....	30
1. Kitab Mazmur sebagai Puisi.....	30
2. Paralelisme dalam Mazmur.....	32
3. Macam-macam Bentuk Paralelisme.....	34
BAB 5 MAZMUR DALAM IBADAH ISRAEL.....	39
1. Bait Allah.....	40
2. Mazmur dalam Korban.....	41
3. Mazmur dalam Hari Raya.....	42
4. Mazmur dalam Hari Sabat.....	46
5. Mazmur dalam Doa Harian.....	46
BAB 6 ANALISA MAZMUR 69.....	49
Judul.....	50
Invokasi dan Permohonan Minta Tolong.....	50
Keluhan.....	51
Pengakuan Dosa.....	52
Permohonan Minta Tolong.....	52
Kutukan (Ay. 23-29).....	52
Nyanyian Pujian.....	53

BAB 7 TEOLOGI KITAB MAZMUR.....	54
BAB 8 MAZMUR DALAM PERJANJIAN BARU DAN GEREJA KINI.....	55
BAB 9 EVALUASI.....	57
Evaluasi Siswa.....	57
Evaluasi Pengajar.....	58
Rencana Mengajar.....	59
Rencana Mengajar.....	61
Rencana Mengajar.....	63
Rencana Mengajar.....	64
Rencana Mengajar.....	66
Rencana Mengajar.....	68
Rencana Mengajar.....	70
Rencana Mengajar.....	72
Rencana Mengajar.....	74
Lembar Evaluasi.....	76
UJIAN I.....	78
UJIAN II.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	80

KETERANGAN MATA KULIAH

Nama: Kitab Mazmur

Kode M. K.: PA103

Jumlah SKS: 2 SKS

Pengajar: Saryanto

A. Tujuan:

Setelah selesai pelajaran ini mahasiswa akan:

1. Memahami latar belakang penulisan Kitab Mazmur
2. Memahami Genre-genre Kitab Mazmur
3. Memahami Seni Kitab Mazmur
4. Memahami pemakaian Kitab Mazmur dalam ibadah Israel
5. Dapat menganalisa pasal-pasal Mazmur
6. Memahami tema-tema Teologi Kitab Mazmur
7. Memahami manfaat Mazmur dalam Gereja

B. Metode Belajar

Metode belajar adalah: Kuliah (ceramah), diskusi, tugas.

C. Kegiatan Belajar

Tanggal	Pokok Bahasan
14 Juli 1997	Pendahuluan Pengantar kepada Kitab Mazmur
15 Juli 1997	Genre-genre Kitab Mazmur
16 Juli 1997	Genre-genre Kitab Mazmur
18 Juli 1997	Seni Kitab Mazmur
19 Juli 1997	Ujian I Mazmur dalam Ibadah Israel
21 Juli 1997	Analisa Mazmur
22-23 Juli 1997	Teologi Kitab Mazmur
24 Juli 1997	Teologi Kitab Mazmur Mazmur Dalam PB dan Gereja Kini
25 Juli 1997	Penyerahan Makalah Ujian II

D. Penilaian

Ujian I 20%

Makalah 20%

Tugas 20%

Ujian II 40%

E. Tugas makalah

1. Susulah Kristologi berdasarkan Kitab Mazmur
2. Teologi Pemazmur tentang Allah
3. Bagaimana menangani kutukan Pemazmur dalam terang PB.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Mata Kuliah

Relevansi dari sejarah mata kuliah di STIE. Tujuan-tujuan STIE di antaranya adalah memberi pendidikan teologia sampai strata satu dengan memprioritaskan kealkitaban dan pelayanan, melatih mahasiswa untuk menjadi pengajar Alkitab. Untuk mencapai tujuan itu disusun mata kuliah yang sedapat mungkin mewakili kelompok tertentu dalam Alkitab misalnya, Taurat; Sejarah; Puisi; Nabi-nabi. Dengan melihat tujuan-tujuan dari STIE mata kuliah Kitab Mazmur ini sangat relevan untuk diajarkan. Diktat kuliah kitab Mazmur ini disusun untuk menggantikan buku berprograma “Kitab Mazmur Allah dan umat-Nya” dari STBI yang biasa digunakan di STIE.

Peran dalam kurikulum dan hubungan dengan mata kuliah lain. Mata kuliah Kitab Mazmur sebetulnya merupakan bagian dari bidang teologia kealkitaban, tetapi akan berhubungan dengan bidang praktika seperti homiletika dan liturgika. Mata kuliah Kitab Mazmur dapat dikatakan sebagai lanjutan dari penyelidikan Alkitab I dan II, yaitu mata kuliah yang diajarkan pada tingkat dasar. Mata kuliah Bahasa Ibrani akan sangat mendukung mata kuliah Kitab Mazmur. Pada kenyataannya puisi-puisi Ibrani yang ada pada Mazmur akan hilang unsur-unsurnya setelah diterjemahkan kedalam bahasa lain. Mata kuliah Kitab Mazmur lebih cocok diajarkan setelah mahasiswa mendapat kuliah Bahasa Ibrani.

Pentingnya Mata Kuliah

Mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa, karena akan melengkapi pemahaman bidang ke Alkitab dan memberi arahan dan dorongan bagi pemahaman Kitab Mazmur dan kitab kitab puisi Pada umumnya.

Diktat kuliah ini disusun dengan merangkum berbagai sumber dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai buku pegangan untuk mahasiswa memahami kitab Mazmur dan faktor-faktor penulisan nya sekaligus dapat dirangsang memahami dan tema-tema teologia yang penting dalam Kitab Mazmur, menganalisa pasal-pasal dalam Kitab Mazmur dengan bertanggung-jawab, serta memahami relevansi Kitab Mazmur dengan kekristenan dewasa ini.

Secara ringkas kitab kitab Mazmur ini memuat: pengantar kepada kitab Mazmur, genre genre kitab Mazmur, seni kitab Mazmur, Mazmur dalam ibadah Israel, analisa Mazmur 69 Sebagai contoh untuk menganalisa dasar dalam Mazmur. Pembahasan teologi Alkitab Mazmur hanya dimuat beberapa pertanyaan untuk digali mahasiswa secara mandiri, dan sedikit uraian tentang Mazmur dalam Perjanjian Baru dan pemakaiannya dalam ibadah gereja sampai dewasa ini.

Kiranya diktat kuliah Kitab Mazmur ini bermanfaat untuk memberi dorongan kepada mahasiswa untuk memahami kitab Mazmur demi pengenalan yang benar akan Tuhan dan FirmanNya, sehingga menjadi dasar iman Kristen yang kokoh.

BAB 2

PENGANTAR KEPADA KITAB MAZMUR

1. Nama Kitab Ini

Nama kitab ini dalam LXX adalah *Psalmoi* (LXX = Septuaginta, bhs. Latin artinya 70) terjemahan Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan oleh 70 orang ahli (Abineno, 1991:4).

Alkitab bahasa Latin memakai nama yang sama. Kata Yunani '*psallo*' artinya memetik atau mendetingkan kata ini mula-mula digunakan untuk permainan alat musik petik. Kemudian kata itu menunjuk kepada sebuah nyanyian (*psalmos*) atau kumpulan nyanyian (*psalterion*). Dalam Luk 20:42 dan Kis 1:20 dipakai judul bahasa Yunani secara utuh 'Kitab Mazmur' (*Biblios psalmon*).

Dalam bahasa Ibrani ada kata *Mizmor* yang artinya sebuah nyanyian yang dinyanyikan dengan iringan musik, namun judul kitab ini dalam bahasa Ibrani adalah '*Tehilim*' artinya pujian-pujian atau nyanyian pujian. Bentuk tunggalnya tunggalnya '*Tehilla*' terdapat dalam Maz. 145 (Lasor, 1994: 41).

Dalam Alkitab bahasa Indonesia memberi kitab ini 'Mazmur' yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani '*Mizmor*' dan memiliki arti yang sama seperti diatas. Menurut para ahli, orang Kristen di Syria mengambil alih kata '*Mizmor*' menjadi '*Mazmura*' kemudian orang Arab mengambil nama ini menjadi '*Mazmur*'. Bersama-sama dengan istilah keagamaan lainnya dibawa masuk ke Indonesia oleh penganut Islam, Sehingga nama kitab

ini dalam bahasa Indonesia adalah ‘Mazmur’. Selain Mazmur, dalam Alquran menggunakan kata ‘*zabur*’ untuk kitab ini. Kata ‘*Zabur*’ tidak tepat untuk menyebut nama kitab ini karena kata ‘*zabur*’ berarti buku (lih. Bart, 1960:7). Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menggunakan nama Jabur untuk Kitab ini dalam Alkitab bahasa Jawa (LAI, 1994).

2. Terjadinya Kitab Mazmur

Bart mengungkapkan, bahwa terjadinya Kitab Mazmur seumpama batang sungai besar yang tidak terpancar sekaligus, melainkan mulai dengan banyak aliran air yang turun dari gunung melalui lembah-lembah terus-menerus bersatu sehingga semakin bertambah lebar dan dalam. Maksudnya adalah, bahwa Kitab Mazmur sampai kepada bentuk yang sekarang ini melalui suatu proses. Mazmur-mazmur yang terkumpul dalam Kitab Mazmur berasal dari banyak sumber dan dalam waktu dan dalam waktu yang berbeda. Pengumpulan Mazmur-Mazmur ini berasal dari raja Daud atau bahkan sejak zaman hakim-hakim sampai zaman sesudah pembuangan. Menurut sejarah terjadinya mencapai rentang waktu kurang lebih 600 tahun jika dihitung dari zaman raja Daud sampai zaman Ezra tahun 1000-400 BC (band. Barth, 1970:8).

Menurut Blomendaal rupanya di Israel sudah ada beberapa kitab yang merupakan kumpulan mazmur-mazmur yaitu:

- a. Kitab yang pertama berisikan Mazmur 4-41 kecuali Mazmur 9,10. Menurut alamatnya Mazmur ini adalah Mazmur Daud.
- b. Kitab yang kedua berisikan Mazmur 42-48. Mazmur-Mazmur ini sering disebut sebagai Mazmur Elohistis, sebab pada umumnya digunakan kata Elohim untuk nama Allah. Kitab ini masing-masing terdiri dari Mazmur 42-49 sebagai mazmur bani Korah. Mazmur 51-71 sebagai mazmur Daud dan Mazmur 50,70-83 sebagai mazmur Asaf.

- c. Kitab ketiga berisi Mazmur 90-104. Di dalam mazmur-mazmur ini Yahwe dipuja sebagai Raja.
- d. Kitab ke empat berisi Mazmur 120-134. Mazmur-mazmur adalah mazmur *hama'alot* atau mazmur ziarah.

Mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur bila ditinjau dari waktu penulisannya, maka ada mazmur-mazmur yang ditulis pada masa praexilis, masa exilis dan masa post exilis. Mazmur praexilis misalnya Mazmur 29. Mazmur exilis misalnya Mazmur 137 dan Mazmur postexilis contohnya Mazmur 150.

Kitab Yesus Sirakh dan Kitab I Makabe (kedua Kitab ini ditulis kira-kira tahun 100 SM) telah mengenal kumpulan-kumpulan Mazmur yang ada. Berdasarkan itu Blomendaal menarik satu kesimpulan, bahwa rupa-rupanya Kitab Mazmur dalam bentuk yang ada sekarang ini sudah selesai ditulis sebelum tahun 100 SM. (lih. Blomendaal, 1979:148-149).

3. Penulis

Tidak kurang dari 73 Mazmur berasal dari Daud, sebagaimana tercantum dalam judul mazmur-mazmur itu. Selain nama Daud adalah Asaf (50,73-83), bani Korah (42-49, 85, 75:87) Salomo (72, 127), Herman (88), dan Etan (89) keduanya adalah orang Ezrahi dan Musa juga disebut sebagai penulis Mazmur sebagaimana nyata dalam judul Mazmur 90.

Dari beberapa ahli tidak setuju atau paling tidak meragukan kepenulisan Daud yang sedemikian banyak. Nama-nama yang dicantumkan dalam mazmur-mazmur itu merupakan tambahan dari orang-orang yang mengumpulkannya, dan kemudian diterbitkannya (Barth, 1960:7).

ada juga yang mengatakan, bahwa Daud sebagai prajurit tidak cocok sebagai penulis Mazmur, sehingga kata '*le David*' (dari Daud) itu tidak mengacu kepada penulisnya,

melainkan hanya mencatat mazmur-mazmur yang dapat dipakai dalam upacara bagi 'Daud'. Kata '*le David*' pada judul mazmur-mazmur itu ada juga yang menyarankan untuk diartikan 'untuk dipergunakan oleh raja disaat ia melaksanakan tugasnya dalam ibadah terbuka.' (Douglas, 1995 hal. 41.)

Menurut keterangan Alqur'an, maka seluruh Kitab Mazmur telah diwahyukan Allah kepada 'nabi' Daud (Barth, 1960:7). Pendapat yang demikian juga tidak benar, karena pada kenyataannya ada Mazmur yang ditulis oleh orang lain selain Daud. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa tidak mudah untuk memutlakkkan siapa penulis Kitab Mazmur. Bila mengkaji dari kehidupan Daud semestinya tidak keberatan untuk menerima dia sebagai pengarang atau penulis sebagian besar dari Mazmur. Dalam 1 Sam 16:18,23 member kesaksian bahwa Daud adalah seorang yang ahli musik (band arti kata *mismor*). Selain itu dalam 2 Sam 1:17 dab; 3:33,34 menunjukkan betapa Daud seorang penyair yang baik (bandingkan ayat-ayat itu dengan penyair-penyair yang terdapat pada Mazmur).

Kata '*le David*' dalam judul Mazmur itu bila dibandingkan dengan Hab. 3:1 berarti menunjukkan siapa pengarang mazmur itu. Bila diartikan secara hurufiah berarti 'kepunyaan' (milik si). Bila mengkaji sejarah kehidupan Daud dan membandingkan dengan isi dalam mazmur-mazmur yang dalam judulnya dicantumkan '*le David*' maka tidak berbeda jauh dengan pengalaman-pengalaman hidup Daud.

Nama-nama lain yang tercantum dalam judul mazmur, juga orang yang memungkinkan saat mana ia terlibat dalam ibadah dimana Mazmur itu digunakan. Jadi tidak terlalu aneh kalau orang-orang yang demikian menulis sebuah mazmur atau lebih.

4. Pembagian Kitab Mazmur

Kitab Mazmur sebenarnya terdiri dari lima jilid dan setiap jilid rupa-rupanya terpisah satu dengan yang lain atau berdiri sendiri-sendiri (bnd. 3). Tiap jilid atau bagian dapat

dikenali penutup pada bagian itu dengan pujian atau doxologi (lih. Mzm 41:14; 72:18-20; 89:53; 106:48; 150).

Kelima jilid itu adalah sebagai berikut:

Jilid I : Berisi Mazmur 1 – 41

Jilid II : Berisi Mazmur 42 – 72

Jilid III : Berisi Mazmur 73 – 89

Jilid IV : Berisi Mazmur 90 – 106

Jilid V : Berisi Mazmur 107 – 150

ada jumlah 150 tidak berarti, bahwa Kitab Mazmur mengandung 150 Mazmur. Untuk lebih jelasnya Barth memberi keterangan berhubungan dengan masalah itu sebagai berikut:

Pertama, dalam satu pasal kadang-kadang terdapat dua mazmur yang pernah beridiri sendiri. Misal Mazmur 116 dan Mazmur 147, beberapa gereja (R K dan orthodox) menghitungnya menjadi dua mazmur yaitu menjadi Mazmur 114 dan 115 untuk Mazmur 147 menjadi Mazmur 146 dan 147. Demikian juga kemungkinan Mazmur 19, 22, 27, 40, 94, dan yang lainnya pernah merupakan dua mazmur yang kemudian disatukan.

Kedua, ada mazmur yang tadinya merupakan satu pasal kemudian dipisah menjadi dua pasal Mazmur 9-10 dan 114-115 sampai sekarang dihitung menjadi masing-masing satu nomor yaitu 9 dan 113.

Ketiga, ada kalanya satu mazmur atau sebagian dari padanya di muat dua kali dengan perbedaan yang kecil sekali. Mazmur 14 adalah serupa dengan Mazmur 53 dan Mazmur 108 mengulang bagian kedua dari Mazmur 57 dan 60.

Keempat, beberapa Mazmur yang agak singkat seperti Mazmur 117 dengan 150, mungkin mula-mula tidak dipandang sebagai Mazmur, tetapi hanya sebagai puji-pujian atau doxologi untuk pembacaan Mazmur atau seluruh kebaktian (band. Maz. 72:18-19).

Dengan mengerti detail-detail berhubungan pembagian mazmur-mazmur dalam Kitab Mazmur akan dapat diperjelas dalam penafsirannya (band. Barth 1960:8-9).

Dalam LXX terdapat Mazmur 151, yang nampaknya berhubungan dengan pertarungan Daud melawan Goliat. Berarti ini tidak sesuai dengan jumlah yang ada pada Alkitab kita. Dari Qumran 2 terdapat salinan Ibrani dari Mazmur 151 (Lasor, 1994:42). Perjanjian Lama LXX dan Alkitab Roma Katolik memuat Mazmur 151. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dari Bullock (1979:115) berikut ini:

Hebrew and Protestant Bibles	—	Greek and Catholic Bibles
1-8		1-8
9	—————	9
10	—————	10-112
11-113	—————	113
114	—————	114
115	—————	115
116	—————	116-145
117-146	—————	146
147	—————	147
148-150	—————	148-150
		151

5. Judul-Judul Mazmur

Sebuah petunjuk mengenai asal usul penulisan Mazmur dapat diperoleh melalui judul-judul yang ada pada Mazmur. Judul-judul yang ada pada pendahuluan tiap Mazmur

memberikan informasi tentang penulis, latar belakang sejarah yang menyebabkan sebuah Mazmur ditulis, melodi Mazmur, dan juga pokok-pokok lain.

Pada umumnya tiap Mazmur mempunyai judul. Mazmur-Mazmur yang tidak mempunyai judul nama pengarang biasanya disebut Mazmur yang “Yatim-piatu” (umpamanya Maz. 33). Hanya beberapa Mazmur yang memberikan informasi yang relatif lengkap pada judulnya. Judul-judul pada terjemahan bahasa Indonesia agaknya tidak berhubungan dengan isi Mazmur. Pada Mazmur bahasa Ibrani, judul biasanya merupakan ayat pertama. Berikut ini judul-judul yang biasanya ada dalam Mazmur dan memberi informasi tertentu.

a. Jenis Mazmur

Dari judul-judul yang dipakai dalam Mazmur-Mazmur menunjukkan jenis apakah Mazmur-mazmur itu umuanyanya:

Tefilla artinya doa. Istilah ini terdapat dalam judul Mazmur 17, 86, 90, 102, 142 dan dalam Maz. 72:20 (sebagai akhir dari kumpulan Mazmur Daud yang kedua). Menurut banyak ahli arti istilah ‘*tefilla*’ adalah doa yang dipersembahkan dalam kesusahan. Suatu doa yang bersajak atau liturgi.

Syir (bnd. kata *syair* yang diambil alih dari bahasa Arab), artinya nyanyian. Istilah ini digunakan untuk nyanyian rohani maupun nyanyian profan. Dalam Kitab Mazmur istilah ini biasanya dipakai bersama-sama dengan istilah 'Mazmur' baik di depan (48,66,88,108) maupun diakhir suatu Mazmur (Mzm. 30;65; 75-76; 92).

Mazkil, biasanya diterjemahkan dengan nyanyian pengajaran, tetapi bukan dalam arti teoritis, tetapi sebagai pembimbing kepada spiritualitas yang tertentu. Istilah ini terdapat sebagai judul dari Mazmur 32; 42; 44-45; 52-55; 74; 78; 88; 142 dan dalam Maz. 47:8. Arti “nyanyian pengajaran” sebenarnya tidak begitu cocok untuk Mazmur-Mazmur ini,

karena hanya ada dua saja yang mengandung pengajaran yaitu Maz. 32 dan 78. Karena itu banyak ahli yang mengusulkan, supaya kata *maskil* diterjemahkan dengan nyanyian yang tersusun dengan indah dan dengan hikmat.

Miktam, biasanya diterjemahkan dengan nyanyian dengan suatu tujuan yang tersembunyi. Istilah ini terdapat sebagai judul dari Mazmur 16 dan Mazmur 56-60. Banyak ahli mengusulkan lebih baik istilah ini diterjemahkan dengan: nyanyian yang pernah rahasia atau doa tentang suatu peristiwa yang harus diingat (dan diperingati).

Siggayon, biasanya diterjemahkan dengan nyanyian ratapan. Istilah ini hanya terdapat dalam Mazmur 7. Berdasarkan persamaannya dengan kata 'Segu' dalam bahasa Akadis, banyak ahli yang tidak keberatan terhadap nyanyian ratapan.

Syir hamma' alot, biasanya diterjemahkan dengan: nyanyian ziarah. istilah ini terdapat sebagai judul dalam Mazmur 120-134 banyak ahli melakukan terjemahan tersebut mereka lebih cenderung untuk menganggap "mazmur-mazmur ziarah" ini sebagai kitab nyanyian dari para ziarah dalam perjalanan mereka ke Yerusalem dan atau dalam upacara arak-arakan sebelum para peziarah memasuki bait Allah hanya Mazmur 121-122 dan Mazmur 132 yang isinya sungguh merupakan Mazmur ziarah dan lainnya tidak. Mazmur-mazmur ziarah ini terdiri dari beberapa jenis nyanyian. Semuanya cukup pendek, kecuali Mazmur 132 yang cukup panjang. Mazmur-mazmur ini merupakan puisi yang indah (Longman, 1992:34-35; Abineno, 1991:1-2).

Dari contoh-contoh di atas nyata, bahwa mazmur-mazmur tidak sama jenisnya. Selain itu ada *mizmor*, artinya nyanyian biasanya disebut dengan mazmur, umpamanya Maz. 24 memberi kesan, bahwa Mazmur-Mazmur ini dinyanyikan dengan iringan musik (Douglas, 1995:42).

Tehilla, artinya puji-pujian judul dalam Mazmur 145 yang menjadi asal judul Kitab Mazmur dalam Alkitab Ibrani (*Tehillim*) (Lasor , 194:65).

b. Tujuan dan Penggunaan dalam Ibadah

Judul-judul dalam Mazmur sering kali merupakan istilah-istilah yang mengacu pada teknis penggunaan Mazmur-Mazmur itu dalam ibadah, maupun tujuannya.

Toda, artinya ‘ucapan syukur’ memberi kesan bahwa Mazmur terkait mengungkapkan pujian dalam liturgi di Bait suci (Mzm.100). Mazmur ini juga digunakan ketika mempersembahkan korban syukur (Im. 7:12; 22:29) (Douglas, 1995:42).

Hazkir, terdapat dalam Mazmur 38; 70 merupakan Mazmur untuk mempersembahkan korban peringatan, (Askura I'm. 24:7) atau untuk mengingatkan Allah pada waktu kesusahan. Yang diungkapkan berupa keluhan (Lasor, 1994:66).

Pendapat lain mengenai ‘*haskir*’ ini berarti memperingati. Ini merupakan Mazmur yang digunakan dalam ibadat perseorangan karena dosa-dosanya, atau Mazmur ibadat dimana imam mengingat dosa-dosa yang beribadat ((Douglas, 1995:42).

Lammed, terdapat dalam Mazmur 60 artinya mengajar, menunjukkan bahwa Mazmur yang demikian memberikan ajaran agama.

Le'annot, berasal dari satu akar kata yang berarti 'dideritakan' dan Mazmur yang diberi judul demikian adalah ungkapan penyesalan dari mereka yang merendahkan diri.

Yedutun, barangkali harus dihubungkan dengan gagasan tentang pengakuan. Justru mazmur-mazmur *Yedutun* (39; 62; 77) merupakan ungkapan-ungkapan pengakuan atau penyesalan (Douglas, 1995:42).

c. Catatan Teknis Musik

Terdapat sedikit kesepakatan untuk judul-judul yang dianggap merupakan teknis musik. *Beneginot* (Mzm. 4; 6; 54; 55; 67; 76) diartikan dengan permainan kecapi. *El-hannakhilot* (Mzm. 5) diartikan dengan permainan seruling. Kedua istilah di atas cukup jelas, bahwa menunjukkan jenis musik apa yang dipergunakan untuk mengiringinya. Masih banyak istilah yang sampai saat ini perlu penyelidikan lebih lanjut. Seperti istilah *Higgayon* (Mzm. 9:17) *Hasysyeminit* (Mzm. 6;12) *Haggittit* (Mzm. 8;81; 84) *alamot* (Mzm. 46) dan masih banyak yang lainnya. Saran-saran yang dikemukakan mencakup nama lagu-lagu, petunjuk untuk iringan, atau catat untuk penggunaannya dalam ibadat di Rumah Allah.

Istilah *lamenastseakh* digunakan sebanyak 55 kali dalam Kitab Mazmur (band. Hab. 3:19) dan sering diterjemahkan “untuk pemimpin biduan”, tetapi istilah ni ditermahakan pula dalam berbagai arti, misalnya ‘untuk pujian’, ‘untuk rahmat Allah’, ‘Untuk penebusan’ atau untuk menyebut kumpulan Mazmur.

Istilah *sela* yang digunakan lebih dari 70 kali, masih menjadi persoalan bagi para penerjemah. Ada kecenderungan untuk menganggapnya sebagai catatan mengenai iringan musik yang menunjukkan pengerasan suara atau selibgan musik, atau perintah untuk melakukan sesuatu gerakan dalam penyembahan seperti bersujud (lih. Lasor, 1994:66).

d. Catatan Sejarah

Judul-judul pada Mazmur juga menunjukkan catatan sejarah. ini menunjuk pada peristiwa yang menginspirasi penulisannya. Hanya ada 14 Mazmur berjudul sejarah. Meskipun hanya beberapa Mazmur termasuk kategori ini, tetapi mazmur-mazmur ini ter-

masuk kategori penting karena mereka memberikan sebuah pandangan mengenai latar belakang mengapa mazmur-mazmur itu ditulis.

Kebanyakan dari judul-judul secara mempunyai persamaan. Pertama, mereka berhubungan dengan Daud. Setiap judul Mazmur berhubungan dengan sebuah peristiwa khusus dalam kehidupan Daud. Kedua, Mazmur itu sendiri berbicara sebagai orang pertama, tetapi judul menyebut Daud sebagai orang ketiga perubahan dari kata ganti orang ketiga ke kata ganti orang pertama membuktikan bahwa di kemudian hari seseorang menambahkan judul ini. Ketiga, kebanyakan mazmur-mazmur ini mempunyai bentuk tata bahasa yang sama.

Para pakar mempunyai pendapat yang sangat berbeda mengenai judul sejarah. Banyak paka yang berpendapat bahwa judul sejarah tidak berhubungan dengan Mazmur itu sendiri. Kebanyakan Mazmur baru mendapat judul pada masa Kristus (hal ini dinyatakan oleh Septuaginta). Ada pertentangan diantara para pakar mengenai judul ini kanonik atau tidak.

Kadang-kadang sebuah judul kelihatannya bertentangan dengan isi Mazmur. Salah satu contoh Mazmur 30, menurut judul untuk pentahbisan Bait Suci, tetapi ketika kita mempelajari baik-baik kita akan mendapatkan bahwa Mazmur ini merupakan sebuah pengucapan syukur dari seorang yang disembuhkan dari sebuah penyakit berat. (Longman, 1992:37-40).

6. Pengkanonan Mazmur

Perjanjian Lama adalah suatu pilihan istimewa dari kesusastraan Ibrani purba, yang di Israel, setidaknya-tidaknya di kalangan pimpinan agama Yahudi, diakui sebagai kumpulan kitab-kitab Suci, (Kitab Kanonik). Pada dasarnya pada kanon ini hanya dimuat apa yang mempunyai wibawa rohani bagi Jemaat Yahudi dalam dan sesudah pembuangan. Pada

waktu penentuan kanon Perjanjian Lama yang dianggap berwibawa, pertama-tama adalah apa yang dapat menunjukkan asalnya dari orang Thora, Imamat, dan teks-teks hukum. Kedua apa yang dapat menunjukkan dari pernyataan-pernyataan kenabian dan kitab-kitab sejarah yang mengalami pengaruh para nabi dan pada akhirnya apa yang dapat menunjukkan asalnya dari ajaran kesusilaan praktis, kebijaksanaan atau hikmat, dan dari nyanyian-nyanyian dan lagu-lagu yang dipergunakan dalam ibadah.

Diangkatnya umat Yahudi dalam pembuangan dan dirusakkannya Bait Suci di Yerusalem menjadi pendorong untuk mengumpulkan kitab-kitab kanonik. Dengan lenyapnya Bait Suci, ibadah dan apa yang berhubungan dengan itu, maka orang Yahudi menjadi insaf akan milik kerohaniannya dan memautkan diri kepada tradisi rohani yang orang kumpulkan dan sebar.

Taurat adalah bagian tertua dari Kanon yang dikumpulkan atau disusun oleh agama Yahudi dalam pembuangan. Sesudah itu kumpulan kitab-kitab dari para Nabi (*Nebiim*). Kitab para Nabi mempunyai wibawa besar bagi orang Yahudi karena menubuatkan runtuhnya Yerusalem dan digenapi.

Kumpulan kitab-kitab itu baru dikodifikasikan (dibukukan) sesudah pembuangan, oleh karena nabi-nabi yang tampil sesudah pembuangan juga sudah mendapat tempat seperti Hagai, Yoel, Zakaria, dan Maleakhi (400 BC).

Kitab Jezuz Sirach (190 BC) mengenal ketika nabi besar dan ke-duabelas nabi kecil, dengan demikian diperkirakan sebelum tahun 200 BC pengkanonan kitab para nabi sudah selesai.

Bagian ketiga dari kitab kanonik itu adalah tulisan-tulisan (*ketubim*) atau kitab-kitab. Bagian ini dikumpulkan sesudah pembuangan, tetapi bahan-bahan berasal dari masa sebelum pembuangan juga, seperti kitab-kitab Mazmur dan Amsal.

Pengkanonisasian adalah suatu proses yang permulaannya tidak lagi dapat ditentukan, tetapi yang penutupannya terjadi di Sidang Raya (sinode) Jamnia (\pm 100 AD) dimana Rabbi Yahudi memutuskan, bahwa Kidung Agung, Pengkhotbah dan Ester haruslah dimuat dalam kanon (Blomendaal, 1979:10-11).

Dari uraian di atas jelas, bagaimana keberadaan Mazmur dan prosesnya masuk ke dalam kitab kanonik. Sumber Mazmur itu sendiri sudah ada jauh sebelum pengkanonisasian, tetapi Kitab Mazmur diakui sebagai kitab kanonik agak belakangan dibanding dengan Taurat dan kitab para Nabi.

BAB 3

GENRE-GENRE KITAB MAZMUR

1. Definisi

apakah yang dimaksud dengan genre? Genre adalah sebuah kelompok ayat-ayat yang sama Dalam *mood*, isi dan struktur atau susunan kata-katanya. Yang biasa disebut sebuah tipe, secara formal disebut sebuah genre.

Dalam setiap literatur yang kita jumpai setiap hari, kita dapat membedakan genre satu dengan yang lainnya. Sebuah otobiografi walaupun menceritakan kehidupan orang-orang yang berlainan namun memiliki suatu persamaan, yaitu riwayat hidup seseorang.

Alkitab dalam sebuah perpustakaan dari berbagai literatur genre. Di dalam Kitab Mazmur sendiri terdapat banyak genre. Perlu diketahui bahwa bukan hanya kitab Mazmur yang memiliki genre. Kitab-kitab dalam Alkitab masing-masing memiliki genre tersendiri, meskipun demikian ada juga yang memiliki genre sebagaimana terdapat dalam Mazmur.

2. Arti Penting Genre

Penafsiran teks pada dasarnya ditentukan dengan identifikasi teks tersebut. Identifikasi genre menentukan cara penafsiran terhadap sebuah teks.

Satu contoh bila sebuah surat kabar dianggap memiliki akurasi dalam pemberitaan dan jujur dalam mengetengahkan fakta maka orang akan menerima pemberitaan itu dengan keyakinan bahwa apa yang sedang dibacanya adalah sebuah berita yang benar. Tetapi se-

baliknya surat kabar itu dipercayai sebagai alat dari kepentingan tertentu orang akan menafsirkannya lain dari apa yang dimuat dalam surat kabar itu.

Pada saat seseorang membaca Esra 6:1-2 dengan sendirinya akan mengidentifikasi Teks itu dengan cara tertentu. Disitu didapati nama raja, waktu, dan tempat tertentu. Demikian juga ketika kita membaca Mazmur kita akan dibawa kepada pengidentifikasian Mazmur itu menurut genre-nya.

3. Genre-genre Dalam Kitab Mazmur

Penting bagi kita untuk mengetahui genre kitab Mazmur. Genre bukan saja menolong dalam penafsiran tiap teks, terlebih dari itu juga memberi cara yang baik untuk mengenal kebanyakan Mazmur tanpa mempelajari teks Mazmur satu persatu dengan kata lain ketika mempelajari sebagian pujian dari Mazmur dengan sendirinya genre akan memberi pengertian (tentunya tidak mendalam) tentang macam-macam pujian dalam Mazmur tersebut.

Pada umumnya semua Mazmur termasuk dalam genre puisi, tetapi bagian berikut dan akan memberikan uraian yang lebih khusus mengenai genre Mazmur. Sebuah Mazmur dapat juga dikatakan kepada beberapa macam genre yang berbeda, mulai dari genre yang khusus sampai kepada genre yang umum. Para pakar mengidentifikasikan Mazmur menjadi tujuh macam seperti berikut:

a. Mazmur Pujian

Baca Mazmur 103:1-2.

Mazmur pujian dapat dikenali dengan mudah melalui kata-kata yang penuh sukacita yang ditujukan kepada Tuhan. Pemazmur mengutarakan semua perasaannya dengan penuh

sukacita atas kebaikan Tuhan. Pujiannya penuh sukacita karena ia menyadari kehadiran Tuhan.

Meskipun beberapa Mazmur pujian memiliki perbedaan, namun secara umum Mazmur pujian mengikuti struktur sebagai berikut:

Pertama, Mazmur pujian dimulai dengan ajakan untuk menyembah Tuhan. Pemazmur memulai Mazmur pujian dengan sebuah panggilan untuk menyembah Tuhan. Panggilan itu ditujukan kepada penyembah penyembah lain, tetapi kadang-kadang juga merupakan sebuah panggilan untuk sendiri agar menyembah Tuhan (bnd. Mazmur 131 dengan Mzm. 103:1-2).

Sebuah pembukaan sering dipakai dalam Mazmur pujian adalah perintah untuk memuji Tuhan “Pujilah Tuhan” yang dalam bahasa Ibrani memakai kata “Haleluya”. (Mzm. 113:1). Sebuah variasi lain dalam panggilan untuk menyembah Tuhan melalui pernyataan sederhana yang diungkapkan pemazmur bahwa ia ingin menyembah Tuhan atau mempersembahkan pujian kepada Tuhan (lih. Mzm 92:2, 5; 96:1, 5).

Kedua, pemazmur memberikan uraian mengapa Tuhan patut dipuji. Alasan memuji Tuhan merupakan bagian terpenting Mazmur. Tuhan dipuji bukan karena sesuatu yang abstrak, tetapi karena dia sudah berbuat sesuatu dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bersama umatnya. Alasan untuk memuji Tuhan dan ajakan untuk memuji Tuhan dapat dengan mudah dikenali melalui kata pendahuluan 'ki' (sebab) seringkali Tuhan dipuji sebagai pencipta (Mzm. 19:1-4) sebagai raja (Mzm. 47:6-7). Gunung Sion seringkali dipuji, ini bukan karena keagungan-nya secara fisik tetapi gunung Sion dipuji oleh karena kehadiran Allah di Bait SuciNya.

alasan terpenting dalam memuji Tuhan bagi para pemazmur, adalah karena Tuhan telah menyelamatkan Israel dari kesusahannya. Tuhan sudah memutuskan Israel dari

musuh-musuhnya. Ketika, Mazmur pujian biasanya mencakup dan kadang-kadang berakhir dengan ajakan lebih lanjut memuji Tuhan (Mzm. 97:12).

b. Mazmur Keluhan

Dalam Mazmur keluhan dapat dirasakan perpindahan dari hubungan yang dekat dengan Tuhan kepada hubungan yang terasa jauh dari Tuhan. Spektrum emosi Mazmur keluhan sangat bertentangan dengan Mazmur bagian. Sama dengan Mazmur pujian, Mazmur keluhan dikenal genrenya melalui “*mood*” yang ada.

Baca Mazmur 22:2-3!

Mazmur keluhan merupakan tangisan pemazmur ketika berada dalam kesedihan. Ia tidak mempunyai tempat untuk isi hatinya kecuali kepada Tuhan. Tiga macam keluhan dari Pemazmur yang biasa dijumpai dalam Mazmur keluhan yaitu:

Pertama, mungkin pemazmur dibingungkan dengan pikiran-pikiran dan perhatian. Kedua, mungkin karena perbuatan-perbuatan musuh terhadapnya, dan ketiga, Pemazmur mengeluh karena perbuatan-perbuatan Tuhan yang membingungkan dia. (Lih. Mzm. 42:4,6,12).

Mazmur keluhan bukan hanya dikenal melalui "Mood" tetapi juga melalui strukturnya. Meskipun struktur Mazmur keluhan tidak selalu sama, tetapi paling sedikit dapat dibagi menjadi tujuan bagian yaitu:

1. Doa
2. Permohonan minta tolong kepada Tuhan
3. Pengakuan dosa atas pernyataan tidak bersalah
4. Keluhan-keluhan
5. Kutukan kepada musuh-musuh

6. Keyakinan kepada respon Tuhan

7. Ujian atau berkat.

Jarang ditemukan sebuah Mazmur keluhan dengan bagian-bagian yang lengkap seperti di atas, tetapi bagian-bagian itu selalu ada dalam sebuah Mazmur keluhan.

Pemazmur seringkali mengawali mazmurnya dengan sebuah *invocation* (seruan) yang disatukan dengan permohonan minta tolong kepada Tuhan. (Lih. Mzm. 17:1.) Kadang-kadang permohonan letaknya terpisah dengan seruan. Keluhan merupakan sebuah bagian penting dalam Mazmur keluhan karena bagian itulah yang menjadi motivasi pemazmur menyampaikan mazmurnya.

Meskipun pada umumnya “*mood*” keluhan adalah melankolik tetapi adakalanya pemazmur menyatakan penyerahannya kepada Tuhan. Ada bagian tertentu di mana pemazmur mengekspresikan keyakinannya (bnd. Mzm. 22: 7- 8 dengan 54:6). Biasanya sebuah keluhan merefleksikan mood yang sedih, jadi agak mengagetkan kalau semua keluhan memiliki ekspresi penyerahan kepada Tuhan.

Unsur lain dalam Mazmur keluhan adalah pengakuan dosa yang atau sebaliknya pernyataan tidak bersalah, pemazmur menyatakan dirinya tidak bersalah (Mzm. 69:6; 26:5). Pengakuan dosa bagi pemazmur dapat kita terima dengan wajar, tetapi pernyataan diri tidak bersalah itu seakan-akan pemazmur menyombongkan diri (bnd. Rm 3:9-20). Tetapi harus melihat konteks karena sering umat Tuhan mendapat perlakuan yang tidak adil oleh orang yang memusuhinya. Pernyataan tidak bersalah mendapat tempat yang layak dalam konteks doa.

Kutukan kepada musuh-musuh mungkin merupakan bagian yang tidak relevan dengan keadaan umat Tuhan dalam konteks Perjanjian Baru. Dengan mengerti latar belakangnya apa yang kelihatannya bertentangan akan dapat dijelaskan.

Transisi dari keluhan kepada pujian yang mengakhiri sebuah Mazmur keluhan terasa sangat mengagetkan. Dalam hal ini banyak pakar berpendapat, bahwa ketika seorang pemazmur berkeluh kesah dengan mazmurnya, ada seorang iman yang hadir dan mendengar, kemudian memberi respon dengan jaminan pengampunan dan pertolongan Tuhan. Jaminan itu membuat pemazmur memberi respon dengan menaikkan pujian bagi Tuhan.

Mazmur keluar ini dibedakan menjadi dua yaitu keluhan pribadi maupun komunal, baik dalam konteks sebagai umat Tuhan maupun sebagai bangsa.

c. Mazmur Pengucapan Syukur

Keinginan mengutarakan rasa terima kasih kepada Tuhan karena doa yang sudah dijawab sering terlihat dalam Mazmur dan kadang-kadang dalam kitab sejarah (1 Sam 2:1-10). Mazmur pengucapan syukur adalah sebuah respon dari keluhan yang dijawab Tuhan. Juga ada hubungan yang erat antara pujian dengan ucapan syukur. Bahkan pengucapan syukur merupakan bagian dari pujian. Mazmur pengucapan syukur adalah pujian kepada Tuhan karena Tuhan sudah menjawab doa.

Sebuah mazmur pengucapan syukur biasanya dimulai sama dengan sebuah Mazmur pujian. Pemazmur menyatakan maksudnya memuji Tuhan. (Lih. Mzm. 34:2). Setelah pemazmur mengucapkan syukur kepada Tuhan atas jawaban doanya, lalu menyaksikan perbuatan Tuhan yang besar dalam hidupnya. Bahkan ia mengajak seluruh jemaah untuk mengucap syukur kepada Tuhan bersama-sama (Mzm. 30:5).

Pengucapan syukur jelas terlihat melalui pengulangan keluhan yang telah dijawab Tuhan (Lih. Mzm. 18:6). Keluhan itu kemudian diikuti oleh sebuah catatan tentang keselamatan dari Tuhan. Dalam Mazmur 18:17 keselamatan itu dinyatakan secara dramatis melalui gambaran Tuhan sebagai seorang pahlawan yang “menjangkau dari tempat tinggi

dan mengambil aku.” Selanjutnya Mazmur pengucapan syukur disambung dengan pujian kepada Tuhan dan panggilan kepada orang lain untuk memuji Tuhan.

d. Mazmur Keyakinan

Pemazmur sering mengutarakan penyerahannya kepada Tuhan karena kebaikan dan kuasanya. Keyakinan kepada Tuhan nyata ketika ia menyanyikan nyanyian-nyanyian kesukaan dalam (Mazmur 46), dan ketika ia berdukacita (3:4-7; 53:10). Kadang-kadang rasa percayanya mendominasi seluruh Mazmur, dan Mazmur-mazmur yang demikian disebut sebagai Mazmur keyakinan.

Sedikitnya sembilan Mazmur (Mzm 11; 16; 23; 37; 62; 91; 121; 125; 131) termasuk genre ini. Bukan struktur Mazmur tetapi nada dan isi Mazmur yang mempersatukan ke sembilan Mazmur ini masuk ke dalam kelompok yang sama.

Dalam Mazmur keyakinan pemazmur menyatakan penyerahannya kepada Tuhan, meskipun ada musuh-musuh atau ancaman lain (11:2; 23:25). Dalam kondisi sedemikian pemazmur tetap merasa damai karena Tuhan beserta dengan dia (11: 4; 23:4).

Mazmur-mazmur keyakinan berisi metafor-metafor indah yang memperlihatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan yang intim kepada pemazmur. Tuhan adalah perlindungan (11:1; 16:1), Gembala (23:1), Terang (27:1), Gunung Batu (62:3), dan penolong pemazmur (121:2). Nikmati keindahan penyerahan pemazmur kepada Tuhan dalam Mazmur 131:2.

e. Mazmur Peringatan

Mazmur tidak mempunyai latar belakang yang khusus, tetapi seringkali Mazmur memberikan referensi tentang sejarah penebusan masa lampau, dua peristiwa khusus yang sering dikutip: peristiwa keluaran dari Mesir yang boleh disebut sebagai “paradim” kesela-

matan dalam Perjanjian Lama (Mzm 77:16), dan peneguhan Kerajaan Daud melalui perjanjian (Mzm 89:132). Kebanyakan Mazmur hanya menyebut satu peristiwa saja.

Mazmur-mazmur peringatan adalah mazmur-mazmur yang berpusat pada penebusan masa lampau dalam Mazmur-mazmur itu, sebuah rangkaian perbuatan Tuhan diperingati kembali (78; 105; 135; 136). Pokok-pokok Mazmur ini adalah sama yaitu perbuatan Tuhan yang ajaib (105:2). Hanya dalam kitab Mazmur didapati sejarah yang memberikan informasi tentang perbuatan-perbuatan Tuhan agar Israel memuji dia.

Mazmur 136 adalah sebuah Mazmur yang unik di dalam Alkitab khususnya dalam pengulangan “untuk selama-lamanya kasih setiaNya”. Setiap ayat mengingatkan orang akan penebusan Tuhan di masa lalu. Mazmur 78 membicarakan bukan hanya pujian tetapi memakai sejarah penebusan untuk mengajar bagaimana generasi masa depan bertindak yaitu menaruh kepercayaan kepada Allah (ay. 7).

f. Mazmur Hikmat

Hampir semua ahli Perjanjian Lama sependapat bahwa sejumlah Mazmur mengandung pengajaran untuk hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab. Tidak mudah mengenali Mazmur mana yang benar-benar termasuk Mazmur hikmat dan bagaimana maksud-maksud itu digunakan. Mazmur hikmah dapat dikenal melalui ciri-ciri berikut:

Pertama mencerminkan teknik-teknik sastra hikmat. Misalnya penggunaan amsal, sajak, rangkaian menurut angka, perbandingan yang dimulai dengan perkataan “lebih baik”, nasihat yang ditujukan kepada anak-anak, penggunaan “asyre” berbahagialah, gaya bahasa yang diambil dari alam.

Kedua, memiliki maksud jelas untuk mengajar dengan petunjuk langsung (mis. Mzm 1:127; 128) atau dengan menggumuli suatu masalah (Mzm 37; 49 dan 73).

Ketiga mengandung tema kas dari sastra hikmat, misalnya ajaran mengenai dua jalan, pertentangan antara yang baik dan jahat, pentingnya kesalehan dalam bicara, bekerja, menggunakan kekayaan, serta ketaatan kepada orang tua.

Dengan memperhatikan ciri-ciri di atas ada tiga jenis Mazmur hikmat yang dapat dikenali. Pertama Mazmur yang berbentuk kumpulan amsal (127-128; 133), yang menggambarkan tingkah laku panutan dan akibat-akibatnya, dengan menggunakan peribahasa, dan perumpamaan yang diperluas. Jenis kedua adalah akrostik (Mzm 34;37; 112), tiap ayat atau baris dimulai dengan urutan abjad Ibrani. Jenis ketiga, merupakan uraian (Mzm 1; 32; 49), berisi tulisan-tulisan yang dirancang dengan seksama berpusat pada tema-tema hikmat yang penting yaitu hubungan antara hikmat dan Taurat (Mzm. 1), kepastian pembalasan yang adil walaupun ditunda (Mzm 49) dan pelajaran-pelajaran dari pengampunan Allah (Mzm 32).

Selain mazmur-mazmur hikmat ini, ada mazmur lain yang berisi ayat atau bait yang mencerminkan pengaruh sastra hikmat. Seperti Mazmur 25:8-10,12-14;31:24; 39:5-6; 62:9-11; 92:6-8; 94:8-15). Mazmur-mazmur tadi sebetulnya merupakan Mazmur penguapan syukur, dan Mazmur keluhan. Hal ini mungkin menunjukkan hubungan yang dekat antara rumah Allah dengan gerakan hikmat sebagaimana sering diperkirakan terutama selama pergumulan mazmur-mazmur.

g. Mazmur Kerajaan

Ada sekumpulan Mazmur yang berhubungan dengan raja Israel. Mazmur-mazmur ini menyoroti peranan raja dalam ibadah Israel, harapan-harapan dan hak-hak yang dibebankan kepada anak-anak Daud berdasarkan perjanjian Allah dan pengharapan Yehuda akan seorang Mesias. Mazmur-mazmur ini juga memperlihatkan bahwa pendapat

bahwa kebanyakan Mazmur berasal dari masa sesudah pembuangan menjadi lemah karena masa sesudah pembuangan Israel tidak memiliki raja, sehingga pendapat itu bertentangan dengan ayat-ayat itu sendiri.

Isi dan bentuk sastra memperkuat dugaan penggunaan Mazmur ini berhubungan dengan ibadat umum, terutama pada waktu penobatan raja, pernikahan raja, dan dalam peperangan.

Pertama, penobatan raja. Tidak pasti apakah Mazmur 2; 27; 101 dan 110 digunakan pada kebaktian pengurapan atau peringatan ulang tahun berkenaan dengan bertahtanya raja, atau kedua-duanya. Mazmur 89:20-38 merupakan Mazmur yang berhubungan dengan penobatan Raja. Mazmur 2 menyatakan raja yang melawan raja-raja kafir dan menegaskan kuasa dan wewenangnya sebagai yang diurapi dan diangkat sebagai anak Allah (Mzm 2:2,7). Mazmur 72 merupakan doa yang disampaikan oleh Imam dan atau umat supaya Allah memberikan kuasa kepada raja yang diurapi untuk memenuhi peranannya sebagai pemelihara keadilan (72:1-4), pelindung damai sejahtera (72:5-7), penyelamat orang tertindas (72:12-14), penguasa atas negara-negara taklukan (72:8-11), dan pembawa kemakmuran (72: 15-17). Mazmur 101 tampaknya seperti tanggapan raja, yang bernazar untuk hidup di dalam ketulusan, secara pribadi maupun atas nama rumah tangga. Mazmur 110 menyerupai Mazmur 2 mengulangi janji Allah untuk mendukung raja yang baru, terutama dalam peperangan. Prosesi atau upacara yang menyertai unsur-unsur pelantikan ini tidak diketahui, tetapi tentulah sangat Semarak sesuai dengan ungkapan puitisnya.

Kedua, pernikahan raja. Sebagai tokoh ayah dan pemimpin agama umatnya, Raja tentu merayakan pernikahannya di depan umum dalam satu upacara. Bagian-bagian upacara itu terdapat dalam Mazmur 45. Dalam ayat 2-10 digambarkan tentang pengantin laki-laki yang diuji kekuasaannya, keelokannya dan kecintaannya akan keadilan. Dalam ayat

11-18 digambarkan tentang pengantin perempuan, yang menghimbau supaya ia tetap setia kepada raja dan menjanjikan keindahan dan kesuburan. Tampak pembicara (“aku” dalam ay. 2,18) adalah seorang Imam atau nabi yang berbicara kepada pasangan itu atas nama Tuhan Allah. Dalam pernikahan itu ada beberapa hal yang diulang-ulang, yaitu nasehat-nasehat dan janji-janji yang biasa dinyatakan dalam pelantikan raja (ay. 5,7) Pernikahan memberi kesempatan untuk menekankan peranan raja sebagai kepala pasukan dan pejuang untuk keadilan untuk diurapi oleh Allah sendiri.

Ketiga, doa-doa sebelum atau sesudah peperangan. Mazmur 20-21; 89 dan 144 digunakan untuk memohon agar Allah memberi kemenangan dalam perang. Raja sebagai pemimpin pasukan disebut secara khusus. Jaminan akan kemenangan mungkin diucapkan oleh seorang imam atau nabi dalam saat doa seperti ini disampaikan (perhatikan perkataan yang kepada Yosafat (2 Taw 20: 14-17). Sesudah Mazmur 20: 6 tampaknya ada suatu jaminan ilahi yang menyebabkan seruan kemenangan dalam ayat 7.

Mazmur 89 berbeda dengan doa-doa lainnya yang disampaikan sebelum perang. Mazmur ini mengambil bentuk keluhan pribadi yang mengingatkan Allah akan janji-janjinya dahulu dan ketidakadirannya sekarang.

Mazmur 18 (yang juga terdapat dalam 2 Sam. 22) merupakan ucapan syukur karena kemenangan yang luar biasa yang menarik perhatian secara khusus adalah gambaran puitis mengenai pernyataan Allah yang mendatangkan kemenangan. Seluruh ciptaan tercakup dalam karya Allah yang menyelamatkan raja (18:8-20).

Jemaat mula-mula mendengar janji-janji tentang kedatangan Mesias dalam Mazmur-mazmur kerajaan. Cita-cita luhur tentang raja yang ideal tidak terealisasi dalam anak-anak Daud, dari Salomo sampai Zedekia, ataupun dalam diri para pahlawan maka pada abad ke dua SM. Gagalnya raja-raja manusia untuk membawa kebenaran, keadilan dan kemakmu-

ran serta kekuasaan sebagaimana diberitakan dalam Mazmur-mazmur ini membuka pandangan umat Allah kepada raja yang akan datang Petrus mengungkapkan pernyataan Allah mengenai identitas raja yang akan datang itu dengan bahasa yang diambil dari Mazmur kerajaan “Engkau Mesias anak Allah yang hidup” (Mat. 16:16) (Bahan 1-3e: Longman, 1992:9-27. 3 f-g Lasor, 1994:55-60).

Bangsa Israel memberikan pujian kepada Tuhan dengan berbagai macam nyanyian: Mazmur pujian, Mazmur keluhan, Mazmur pengucapan syukur, Mazmur pengucapan syukur, Mazmur peringatan, Mazmur keyakinan Mazmur hikmat dan Mazmur raja (Kerajaan). Hampir setiap Mazmur dalam Alkitab dapat dilihat dari kategori di atas. Kita harus hati-hati. Genre tidak mutlak, tetapi dapat disesuaikan. Mazmur tidak hanya termasuk dalam satu genre saja. Mazmur 45 dapat merupakan Mazmur Raja, Mazmur hikmat dan Mazmur pujian. Mazmur 78 adalah Mazmur peringatan dan juga Mazmur Hikmat. Sebuah Mazmur tidak mutlak terpisah dengan Mazmur lain karena mereka mempunyai beberapa persamaan. Tidak ada Mazmur yang unik terpisah sendiri (Longman, 1992:30-31).

BAB 4

SENI KITAB MAZMUR

Bila penggunaan Mazmur dalam bab tiga direkonstruksi tentulah merupakan pentas seni yang luar biasa semaraknya. Dalam Mazmur ziarah akan tampil sebuah adegan atau prosesi arakan dari berbagai penjuru menuju satu tempat dengan mengumandangkan nyanyian tertentu. Koor akbar dikumandangkan dalam penobatan raja. Terbentuk konfigurasi yang indah ketika umat Allah masuk Bait Suci mengumandangkan Mazmur dengan iringan musik yang meriah kemudian keluar dari Bait Suci dengan cara tertentu.

Dalam bab ini kita akan mendalami bentuk seni yang lain dari Kitab Mazmur yaitu yang berkaitan dengan Mazmur sebagai karya sastra.

1. Kitab Mazmur sebagai Puisi

Kitab Mazmur dikenal sebagai kitab puisi. Demikian juga penggolongan kitab-kitab yang biasa dilakukan oleh para teolog menempatkan kitab Mazmur ke dalam golongan puisi atau syair. Dari jenis sastra, puisi adalah bagian terbesar dari Perjanjian Lama. Terjemahan baru LaI pencetak puisi dengan bentuk tertentu sehingga mudah dikenali.

Kitab Mazmur dan banyak kitab lain dalam Perjanjian Lama ditulis dalam bentuk puisi, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa begitu banyak puisi dalam Perjanjian Lama? Puisi bukan saja sukar dimengerti dalam bahasa Ibrani, tetapi juga dalam bahasa Indonesia. Kadang-kadang pengarang seperti sengaja menulis karangan yang sukar di-

mengerti. Puisi lebih sukar ditafsirkan dibandingkan dengan prosa. Dari satu sudut pandang, pertanyaan mengapa begitu banyak puisi dalam Alkitab tidak dapat dijawab. Tuhan yang mengatur bentuk dan isi Alkitab, dan kita tidak mengerti pikiran Tuhan dalam hal ini. Dengan mengerti pentingnya puisi dan pengalaman kita ketika membaca puisi, kita dapat memberikan jawaban, bahwa puisi berbicara kepada manusia seutuhnya sedangkan prosa tidak demikian.

Puisi berbicara kepada manusia seutuhnya lebih daripada prosa. Puisi merangsang imajinasi kita, membangkitkan emosi kita, mengisi intelek kita dan berbicara kepada kehendak kita. Mungkin itulah sebabnya mengapa puisi dipakai sebagai cara berkomunikasi oleh para nabi untuk menarik perhatian pendengarnya sehingga pendengar tertarik untuk menerima berita mereka yang sangat penting itu. Satu fakta, bahwa membaca puisi adalah sesuatu yang menyenangkan. Kita tidak menyangkal bahwa beberapa proses juga bernilai tinggi, tetapi sifat kesusastraan puisi lebih konsisten.

Memang puisi sukar ditafsir. Apalagi puisi itu adalah ditulis ribuan tahun yang lalu dengan latar belakang yang jauh berbeda dengan kebudayaan kita. Dalam Perjanjian Lama puisi dapat dibedakan dari prosa melalui banyak karakteristik. Kita perlu mempelajarinya agar dapat menafsirkan sebuah Mazmur atau puisi lain dengan benar. Karakteristik yang umum dalam puisi Ibrani ialah pengulangan yang biasa disebut paralelisme. Kalau membaca Mazmur hanya sepintas, kelihatannya Mazmur berisi pengulangan yang tidak perlu. Tetapi justru melalui pengulangan kita dapat melihat keindahan dan wibawa Mazmur.

Karakteristik pendng yang kedua dalam puisi Ibrani adalah imagesi. Memang dalam preses perjajian Lama juga trdapat image-image, tetapi tidak sebanyak dalam puisi. Menyebut Tuhan sebagai gembala (Mzm. 23) melukiskan Tuhan sebagai seorang yang

yang bertahta di atas laut (Mzm 29) adalah sebuah image. Ratusan image akan terlihat ketika membaca puisi.

2. Paralelisme dalam Mazmur

Ketika kita membaca pembukaan Mazmur 6 kita menjumpai banyak pengulangan. Dalam ayat 2 “menghukum” paralel dengan “menghajar” dalam murkaMu paralel dengan “kepanasan amarahMu’. Dalam ayat 3 “mengasihani” paralel dengan “menyembuhkan”.

Kedua ayat di atas jelas mempunyai paralelisme. Paralelisme adalah penyesuaian yang terdapat antara beberapa kata dari sebuah kalimat berpuisi. Penyesuaian ini dapat mempunyai banyak bentuk.

Sebuah paradisme lengkap disebut baris. Setiap baris dapat berisi dua, tiga, empat atau lebih anak kalimat puisi. Anak kalimat puisi ini biasa disebut cola.

Contoh: Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Dalam puisi ayat in apat ditulis:

Mengapa rusuh bangsa-bangsa
suku-suku bangsa mereka reka yang sia-sia?

Karena kalimat puisi ini terdiri dari dua anak kalimat puisi maka disebut bicolon. Kalimat puisi yang terdiri dari tiga anak kalmat disebut tricolon. Kalimat puisi yang terdiri dari satu anak kalimat disebut monocolon (bandingkan dengan kalimat majemuk pada prosa). Untuk memudahkan referensi anak kalimat pertama disebut A, anak kalimat kedua B and ketiga C.

Puisi Ibrani memakai bahasa yang singkat tetapi padat. Untuk dapat mengerti pengulangan-pengulangan, hubungan antar anak kalimat (cola) dalam sebuah kalimat puisi Ibrani ada tiga kemungkinan yang pernah dikemukakan gereja.

Pertama, $A \neq B$: Pendapat Permulaan.

Paralelisme golongan pertama ini disebut “a tidak sama dengan B.” Ini disebut sebagai pendapat permulaan karena dominan sebelum 1750. Pendapat ini ada benarnya dan dapat membantu untuk menemukan sebuah dari element-element yang dasar pada puisi Perjanjian Lama. Contoh berikut akan memperjelas pengeritan ini.

TUHAN memperhatikan Sara seperti yang difirmankannya,
dan TUHAN melakukan kepada Sara seperti yang dijanjikanNya. (Kej. 21:1).

Penafsiran rabi masa lampau memaki pendapat pertama yaitu A tidak sama dengan B, sehingga diperoleh pengertian, bahwa kalimat pertama membicarakan apa yang Tuhan katakan kepada Sara dan kalimat kedua mengenai apa yang sudah Tuhan janjikan kepadanya. Cara ini menyangkal paralelisme dan mencari dua arti yang berbeda.

Kedua A = B: Cara Tradisional.

Kurang lebih tahun 1750, Robert Lowth dari Oxford, England merubah secara drastis pengertian tentang paralelisme. Menurut dia paralelisme terjadi ketika “yang sederajat berkenaan dengan yang sederajat, dan yang berlawanan dengan yang berlawanan”. Singkatnya anak kalimat A setara dengan anak kalimat B. Penafsiran Lowth atas Mzm. 6:1-2 adalah setiap ayat mengatakan hal yang sama dua kali dengan kata-kata yang berbeda. Sebab itu tujuan penafsiran adalah menjadikan dua kalimat puisi menjadi satu kalimat prosa. Jadi ayat satu menjadi “Tuhan, jangan menghukum saya ketika Engkau marah dengan saya”, dan ayat dua berbunyi “Tuhan tolonglah saya ketika saya sedang menderita.”

Pendapat ini menyeragamkan baris yang ada. Dengan demikian ia sudah salah memberikan penjelasan tentang paralelisme Dengan mengatakan bahwa paralelisme ialah “kebiasaan mengatakan dua hal yang sama dengan kata-kata yang berbeda”.

Ketiga, A lebih lagi B: Pendapat yang tepat

Dengan membaca artikel baris-baris puisi Ibrani dengan seksama akan terlihat bahwa anak kalimat berhubungan dengan arti induk kalimat. Secara unik, anak kalimat selalu membawa pikiran yang terdapat dalam induk kalimat.

Dengan demikian dalam Mzm. 6.2 dapat dimengerti bahwa pemazmur memohon Tuhan tidak menghardik dia (LaI lama) dan memohon agar Tuhan tidak menyiksa (mendisiplinkan lebih tepat). Sebuah hardikan ialah sebuah teguran dengan kata-kata, sedangkan mendisiplin lebih dari menegur, melangkah dari kata-kata kepada perbuatan. Pendapat ketiga ini (a lebih lagi B) menggabungkan kedua pendapat, “yang masa lampau dan yang tradisional”.

3. Macam-macam Bentuk Paralelisme

Selain memodifikasi pengertian paralelisme, Lowth mengidentifikasi tiga macam bentuk paralelisme. Tiga macam bentuk itu telah menjadi pola untuk melukiskan baris-baris puisi.

a. Sinonimus Paralelisme

Sinonimus paralelisme adalah pengulangan pikiran yang sama memakai dua kumpulan kata-kata yang berbeda tetapi berhubungan erat. Sinonimus paralelisme adalah bentuk yang paling banyak dijumpai dan paling terkenal di antara ketiga macam paralelisme. Mazmur 2, dengan sedikit pengecualian terdiri dari ayat-ayat sinonim. Setiap bagian dari anak kalimat pertama paralel dengan kata yang hampir sinonim dalam anak kalimat kedua.

b. Antitetik Paralelisme

Sebagaimana dalam sinonimus paralelisme, pikiran yang sama diutarakan, demikian juga dalam antitetik paralelisme, hanya saja antitetik paralelisme tidak memakai sinonim melainkan antonim (sebuah kata yang artinya berlawanan dengan kata lain: kurus/gemuk).

Dengan kata lain pikiran yang sama diutarakan dari dua perspektif yang berbeda bahkan sering berlawanan.

c. Sintetik Paralelisme

Sintetik paralelisme adalah kalimat-kalimat yang anak kalimatnya menyempurnakan atau melengkapi induk kalimat. Hanya ada sedikit dukungan mengenai pendapat ini. Sebenarnya kalimat yang sintetik tidak paralel sama sekali. Contoh: lihat Mzm. 2:6; 126:1.

Sinonimus, antitetik dan sintetik paralelisme adalah istilah umum yang dipakai untuk mengklasifikasikan induk-anak kalimat dalam kalimat-kalimat berpuisi. Berikut ini ada kategori baru untuk paralelisme.

d. Emblematis Paralelisme

Emblematis paralelisme dengan jelas membuat analogi. Dengan kata lain, sebuah kalimat yang memiliki emblematis paralelisme memakai sebuah kata perbandingan (serupa, seperti) demi menyatukan dua pikiran dari dua dunia kehidupan yang berbeda. Kata perbandingan ini dipakai untuk memberikan iluminasi dari sebuah ajaran teologia atau ajaran yang sifatnya mendidik. Contoh Mazmur 42:2.

e. Paralelisme yang Diulang (Repetitive Paralelisme)

Paralelisme yang diulang mulai dari induk kalimat kemudian sebagian dari kalimatnya diulang pada anak kalimat pertama. Pengulangan ini mempunyai pengertian lebih dari sinonimus paralelisme. Paralelisme ini bisa juga disebut paralelisme tangga atau paralelisme yang Mencapai klimaks. Contoh Mazmur 9 ayat 1.

f. Pola Poros (Pivot Pattern)

Pola poros merupakan paralelisme yang rumit. Ia memiliki sebuah kata atau kata majemuk yang terletak di tengah kalimat puisi. Kata tersebut dapat dan harus dibaca dengan kalimat A dan B. Mazmur 92:2 adalah contoh yang tepat untuk paralelisme ini, hanya saja dalam terjemahan Indonesia maupun Inggris paralelisme ini tidak nampak.

g. Chiasme

Chiasme adalah paralelisme yang paling menarik dan paling sering dijumpai. Chiasme berasal dari huruf Yunani Chi yang berbentuk dua garis bersilang (X). Urutan bagian-bagian dalam satu baris sering terbalik dibandingkan dengan baris sejajar. Contoh Mazmur 2:9

Engkau-akan-meremukkan-mereka dengan-gada-besi	a	B
Seperti-tembikar-tukang-periuk memecahkan-mereka	B'	a'

h. Paralelisme Gramatikal

Paralelisme gramatika (tata bahasa) mempunyai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan di antara ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam anak kalimat yang ada (*morphology*) dan juga dalam susunan kata (*syntax*). Untuk mempelajari paralelisme gramatika ini untuk pengetahuan bahasa Ibrani yang memadai. Sebuah contoh singkat adalah Mazmur 2:5

Maka ia menegur mereka dalam murkanya
dan dalam amarahNya ia mengejutkan mereka.

Kata kerja dalam ayat ini ialah “menegur” dan “mengejutkan” yang diikuti oleh “mereka” sebagai objek penderitaan langsung. “Murka” dan “amarah” juga mempunyai arti yang paralel.

Pluralisme tata bahasa dalam ayat ini juga jelas. Persamaan dua anak kalimat dalam ayat ini di atas ialah masing-masing anak kalimat mempunyai sebuah kata kerja, sebuah objek penderita langsung dan sebuah rangkaian kata yang berpreposisi. Kedua anak kalimat di atas berparalel, sehingga kedua anak kalimat tersebut dapat dibaca sebagai satu kalimat.

Kendati demikian ada perbedaan yang tidak kentara dalam susunan kedua anak kalimat, yaitu:

kata kerja - objek penderita langsung - rangkaian kata yang berpreposisi.

Rangkaian kata kerja yang berpreposisi-kata kerja-objek - penderita langsung.

Sedikit variasi dalam tata bahasa menghindarkan ke-monotonan

i. Puisi Akrostik

Salah satu hal yang menarik dalam puisi Perjanjian Lama adalah puisi akrostic. Sebuah akrostik ialah sebuah puisi yang huruf pertama dari setiap barisnya membentuk pola tersendiri. Acrostic dalam Perjanjian Lama mengikuti abjad Ibrani.

acrostik dalam puisi kuno (beberapa puisi Babilon) memberikan nama “scribe” yang menyalin naskah tersebut atau memberikan beberapa berita tersembunyi.

akrostik yang paling terkenal dalam Alkitab adalah Mazmur 119. Setiap stanza dalam Mazmur ini mempunyai delapan ayat yang dimulai dengan huruf yang sama sebagai permulaan yaitu “aleph”. Beberapa Mazmur yang memiliki pola ini adalah Mazmur 9, 10, 25, 34, 37, 111, 112, 145.

Fungsi akrostik tidak jelas . Mungkin sebuah cara untuk menyatakan Tuhan memberikan keteraturan kepada ciptaanNya. Kemungkinan lain untuk memudahkan mengingatnya, atau mungkin keindahan semata-mata. (Longman, 1992:97-122).

Masih banyak hal yang berkenaan dengan seni Kitab Mazmur namun tidak mungkin membahas semuanya disini. Perlu disadari bahwa seni dalam kitab Mazmur sering kabur atau hilang sama sekali dalam terjemahan ke dalam bahasa lain, karena tidak mengutamakan gramatika tetapi lebih menekankan makna pesan yang di sampaikan.

BAB 5

MAZMUR DALAM IBADAH ISRAEL

Kitab Mazmur termasuk bagian yang paling terkenal dalam Perjanjian Lama. Di dalam mazmur-mazmur ini kita dapat kesaksian mengenai pemberitaan tentang Yahwe dan Kerajaan-Nya di dalam kehidupan iman umat Israel. Dua unsur yang sangat penting dalam kitab Mazmur ialah: Pujian kepada dan kemuliaan Yahwe, dan perasaan persekutuan dengan Dia.

Pada umumnya "*Sitz im Leben*" (bidang kehidupan) mazmur-mazmur ini adalah di dalam kultus, kecuali mazmur-mazmur perseorangan. Mazmur-mazmur ini ditulis oleh seorang saja dalam keadaan tertentu dan pada umumnya dipakai secara pribadi. Tetapi sesudah waktu tertentu, maka mazmur ini juga dipakai dalam kultus (Blommendaal, 1979:147-148).

Dari uraian di atas dapat memberi gambaran bahwa mazmur-mazmur itu pada mulanya digubah untuk kepentingan ibadah. Ibadah mana diadakan dalam Bait Allah yang merupakan pusat kegiatan spiritual umat Israel. Ibadah itu diadakan setiap waktu sesuai dengan ketetapan ibadah yang telah lazim. Di dalam ibadah itu rupa-rupanya mazmur memegang peranan yang cukup penting. Mazmur-mazmur yang dipakai dalam ibadah itu pun disesuaikan dengan macam ibadah yang diadakan. Rupa-rupanya dalam liturgi Yahudi sudah ada semacam ketetapan mengenai mazmur mana yang akan atau harus dipakai dalam ibadah yang tertentu itu. Uraian berikut akan membahas masalah itu.

1. Bait Allah

Bait Allah adalah suatu elemen yang sentral dalam hidup peribadahan Israel sebagai umat Allah. Ia adalah tempat, dimana korban-korban dipersembahkan, dan tanpa persembahan tidak mungkin ada persekutuan dengan Yahwe. Ia adalah tempat pesta perdamaian dirayakan, dan tanpa pelayanan Imam besar pada hari itu tidak mungkin ada perdamaian bagi umat. Ia adalah tempat, di mana doa-doa dipersembahkan kepada Yahwe, Allah Israel, dan kemana orang-orang berkiblat kalau mereka di luar Yerusalem yaitu di sinagoge-sinagoge yang mereka gunakan untuk beribadah. Di situlah mazmur-mazmur dikumandangkan baik secara individual maupun secara komunal dalam ibadah-ibadah kepada Yahwe.

Bait Allah adalah tempat di mana tiap-tiap hari Imam Besar mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri maupun untuk dosa umat. Bait Allah menurut Israel bukan saja tempat di mana Allah bersemayam, tetapi juga adalah “tanda” kehadiran Mesias di tengah-tengah umatNya.

Dalam Bait Allah baru nyata dengan jelas arti yang sebenarnya dari mazmur-mazmur sebagai doa-doa yang umat persembahkan kepada Yahwe. Mazmur 62:2-9 menjadi contoh yang jelas. Mazmur ini adalah suatu doa yang pemazmur panjatkan kepada Allah. Ia melakukan itu di tengah-tengah ancaman musuh yang mau membinasakannya. Hal yang demikian membuat dia sangat merindukan Allah (yang bersemayam dalam Bait Allah). Di hadapan Allah (Bait Allah) kerinduannya terpenuhi, sehingga ia benar-benar menjadi “tenang”. Sebab ia percaya Allah adalah “gunung batu”, “kota benteng” dan tempat perlindungan. Ia tidak akan goyah, apa pun yang akan dikerjakan oleh musuh-musuhnya yang curang dan licik itu, Allah akan menyelamatkannya.

Suatu Mazmur lain yang jelas memperlihatkan hubungan dengan Bait Allah adalah Mazmur 65:2-9. Mazmur ini adalah suatu nyanyian pujian kepada Allah di BaitNya yang kudus di Sion, atas segala perbuatannya yang besar dan ajaib pada segala tempat dan waktu. “Allah di Sion” adalah Allah yang mendengarkan doa hamba-hambaNya dan yang menghapus pelanggaran-pelanggaran mereka. Sebab itu ia berbahagia, karena orang-orang yang dilih Ia suruh mendekat ke BaitNya yang kudus, di mana mereka dikenyangkan dengan apa yang baik.

Allah di Sion bukan saja Allah yang mau ditemui oleh hamba-hambaNya dalam BaitNya yang kudus di Yerusalem, tetapi juga Allah penguasa jagad raya ini. Mazmur-mazmur lain yang berhubungan erat dengan Bait Allah adalah Mzm. 66; 84; mazmur-mazmur ziarah (120-134).

2. Mazmur dalam Korban

Allah yang disembah orang Israel ialah Allah yang hidup, Allah yang berkata-kata, Allah dengan siapa manusia bergaul. Korban dalam agama Yahudi bukanlah suatu pemberian dari manusia kepada Allah, tetapi Allah yang menyediakan korban itu bagi manusia. Semuanya ini adalah kontradiktif dengan agama lain.

Bukan manusia yang datang kepada Allah, tetapi Allahlah yang datang kepada manusia, Korban adalah bagian penting dalam ibadah Israel dan banyak sebutan dan jenis yang dikorbankan. Di dalam semuanya itu mazmur mengambil bagian penting. Dalam ibadah korban juga dinyanyikan mazmur.

Salah satu mazmur yang dinyanyikan dalam ibadah korban adalah Mazmur 15. Sebelum orang memasuki Bait Allah (untuk beribadah dan mempersembahkan korban) biasa berlangsung akta liturgis. Para peziarah berdiri di muka pintu Bait Allah bertanya seperti Mzm 15:1 dan dari dalam Bait Allah imam menjawab seperti ayat 2-5. Suatu mazmur lain

yang biasa dibacakan juga dalam ibadah korban adalah Mazmur 100, khususnya korban syukur. Prosesi korban persembahan syukur mengambil tempat di halaman Bait Allah, yang melibatkan Jemaah dan imam. Dengan suara yang nyaring mereka membangunkan seluruh bumi untuk memuji Tuhan. Itulah introitus pertama dalam ibadah syukur (liturgi syukur), Yahwe adalah Tuhan semesta alam sehingga harus dipuji oleh segala bangsa. Selain itu jemaat juga harus mengetahui isi Torat, bahwa Tuhanlah Pencipta.

Setelah itu introitus yang kedua, para imam mengajak jemaat masuk ke dalam Bait Allah dan mempersembahkan korban syukurnya kepada Allah. (100:4). Mazmur-mazmur lain adalah Mzm. 5; 96; 116-177; 118;136. Mazmur 138 merupakan mazmur yang dipergunakan untuk persembahkan korban syukur perseorangan di pelataran Bait Suci.

3. Mazmur dalam Hari Raya

Tahun Yahudi menggambarkan suatu jalan yang manusia tempuh dalam hidupnya. Keempat musim (semi, dingin, bunga dan panas) adalah ungkapan dari perjalanan hidup manusia di bumi ini (dari kelahiran sampai kematian). Sungguhpun demikian hari raya Yahudi tidak dipengaruhi oleh pesta-pesta alam, karena hari raya-hari raya itu erat berhubungan dengan momen-momen pokok dari sejarah Israel . Dalam setiap hari raya itu mereka dibimbing untuk menghayati berita yang Allah berikan kepadanya untuk segala waktu dalam seluruh kehidupan.

Dalam setiap peringatan hari raya itu ada juga Mazmur- mazmur yang dipergunakan dalam rangkaian ibadah.

a. Hari Raya Paskah

Untuk perayaan paskah liturgi Israel kuno menetapkan kitab Kidung Agung sebagai pembacaan Alkitab dalam ibadah-ibadah, tetapi pada hari raya paskah sendiri harus dibacakan Kejadian 4, yang berkata-kata tentang korban paskah yang benar.

Mazmur-mazmur yang dibacakan dalam perayaan paskah ialah mazmur-mazmur Haleluya, yaitu Mazmur 111-118. Tetapi pada hari raya paskah sendiri harus dibacakan Mazmur 4 di mana Kain ditegor dalam kemarahannya, dan umat di bangunkan kesadarannya untuk mempersembahkan korban yang benar yaitu anak domba sebagai “tanda” dari korban sang Mesias.

Mazmur 111 dibacakan dalam perayaan paskah sebagai puji-pujian kepada Tuhan atas perbuatan-perbuatanNya yang besar dan ajaib, yang Ia kerjakan dalam sejarah umatNya. Pemazmur secara khusus mengungat akan karya pembebasanNya dari rumah perbudakan di Mesir dan akan perjanjian yang Ia ikat dengan Israel di Sinai. Mazmur 114 mengungkapkan hal yang sama.

b. Hari Raya Pentakosta

Hari Raya Pentakosta (yang kelimpuluh) dalam Perjanjian Lama lebih dikenal dengan sebutan hari raya Tujuh Minggu, (Kel. 24:22) adalah hari raya panen (gandum), yaitu pengumpulan hasil panen di akhir tahun.

Dalam perayaan ini dibacakan Kitab Rut sebagai pembacaan dalam ibadah, juga kitab Kejadian 14 yang menceritakan Melkisedek memberikan roti dan anggur kepada Abraham bapa leluhur Israel. Mazmur yang digunakan salah satunya adalah Mazmur 11. Mazmur ini adalah suatu ungkapan dari kepercayaan pemazmur kepada Tuhan yang kokoh di tengah-tengah kesulitan yang mereka alami. Sungguhpun demikian pemazmur tidak pu-

tus asa, sebab Tuhan dari BaitNya yang kudus di Yerusalem dan dari tahtaNya di sorga melihat apa yang orang-orang lakukan dan akan membalas setimpal dengan perbuatannya. Mazmur lain yang digunakan adalah Mazmur 60 dan 110.

c. Hari Raya Pendamaian

Pada hari raya ini umat mengadakan pertemuan khusus dan berpuasa, serta mempersembahkan banyak korban (Im 16). Untuk Hari Raya Pendamaian liturgi Israel kuno menetapkan Kitab Yunus sebagai pembacaan dalam ibadah.

Mazmur yang digunakan adalah Mazmur 78 dan 79. Pemazmur mengakui, bahwa semua yang telah terjadi itu disebabkan oleh murka Allah atas dosa umatNya. Murka Allah itu menurut mereka adalah terlalu lama, maka dengan rendah hati memohon agar Allah mengalihkan murkaNya dan tidak memperhitungkan dosa nenek moyang mereka kepada anak-anaknya sebaliknya mereka memohon rahmatNya.

d. Hari Raya Pondok Daun

Hari raya ini disebut juga sebagai hari raya menuai diperingati setiap tanggal 15-22 bulan Tisyri. Israel memperingati atau merayakannya dengan tinggal di pondok-pondok kecil selama perayaan (Im. 23:33-34). Hari raya ini dirayakan dengan meriah di sekitar Bait Suci selama tujuh hari. Nyanyian pengajaran diperdengarkan, ada korban dipersembahkan, pengucapan syukur dipanjatkan, umat berpesta dan bergembira di hadapan Tuhan (Im. 23:39-44).

Untuk perayaan Pondok Daun liturgi Israel kuno menetapkan kitab Pengkhotbah sebagai bacaan. Mazmur-mazmur ziarah 120-134 dipakai dalam perayaan ini. Dalam Mazmur 126 mereka mengucapkan syukur atas pembebasan dari Tuhan yang mereka rasakan lak-sana mimpi. Pada sisi lain mereka diperhadapkan kepada suatu kesulitan karena tanah

mereka hampir tidak dapat ditanami mereka minta tolong kepada Tuhan untuk mengatasi masalah ini dan Tuhan melalui imam memberi pengharapan kepada Allah menjanjikan berkat yang melimpah. Sebagai konsekuensi untuk menerima janji itu mereka harus bekerja keras “Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.” Dalam Mazmur 134 mereka mengadakan ibadah malam. Para Imam membangunkan mereka untuk memuji Tuhan dengan mengangkat tangan ke tempat kudus.

e. Hari Raya Pentahbisan

Hari raya ini diselenggarakan oleh orang-orang Yahudi untuk memperingati pentahbisan Bait Suci, Menurut liturgi Israel kuno kitab Yudit ditetapkan untuk pembacaan-pembacaan dalam ibadah. Mazmur yang digunakan Mazmur 30;37; 87; 137.

Mazmur 137 merupakan mazmur ratapan yang dinyanyikan orang-orang Yahudi yang ada dalam pembuangan di Babel.

f. Hari Raya Purim

Hari Raya Purim, dari kata “*pur*” artinya undi (Est. 3:7) ialah perayaan yang diadakan pada tanggal 14-15 bulan Adar semacam karnaval yang dihistorisir dengan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian dalam kitab Ester.

Kitab Ester ditetapkan untuk dibacakan dalam ibadah-ibadah berkenaan dengan hari raya ini. Mazmur 46 digunakan dalam ibadah ini. Mazmur ini mengungkapkan kepercayaan yang kokoh kepada Allah. Allah adalah tempat perlindungan dan kekuatan dalam menghadapi gelombang dunia yang menakutkan.

4. Mazmur dalam Hari Sabat

Sabat dalam bahasa Ibrani artinya perhentian, istirahat. Dari ketetapan yang paling tua dalam Perjanjian Lama nyata, bahwa bangsa Israel telah lama sekali memiliki peraturan-peraturan tentang sabat . Dari sabat ke sabat Torah dibacakan dalam ibadah-ibadah yang diselenggarakan dalam Bait Allah maupun dalam sinagoge-sinagoge.

Mereka harus menguduskan sabat dan menggunakannya untuk melayani Tuhan. Pada hari itu harus diselenggarakan pertemian kudus. Korban bakaran harus dilipatgandakan, korban-korban itu harus dipersembahkan dengan atau bersama-sama dengan nyanyian-nyanyian atau puji-pujian.

Salah satu Mazmur yang biasa dibacakan dalam hari sabat ini adalah Mazmur 92, yaitu nyanyian untuk hari sabat. Mazmur ini adalah suatu nyanyian pengucapan syukur atas pembebasan Allah yang mengherankan di dalam hidup pemazmur. PemerintahNya adil. Dia akan membinasakan orang-orang fasik yang melakukan kejahatan dan akan menyelamatkan orang-orang benar dari musuh-musuh mereka. Pemerintah Tuhan yang adil ini yang menyebabkan untuk memujiNya.

5. Mazmur dalam Doa Harian

Tiap-tiap hari (24 jam) adalah kiasan tentang jalan yang harus ditempuh oleh manusia (baik sebagai pribadi maupun sebagai bangsa). Karena itu hari dicirikan oleh doa pada waktu-waktu yang telah ditetapkan. Dalam doa itu waktu-waktu (dari tiap-tiap hari) mereka pahami sebagai “tanda”.

Waktu malam dihayati oleh orang-orang Israel sebagai suatu referensi kepada pesta paskah, sehingga korban-korban malam selalu mempunyai sifat yang sama dengan korban paskah. Mazmur yang berfungsi sebagai doa malam adalah Mazmur 4. Pemazmur memohon dibebaskan dari kesesakan yang disebabkan oleh musuh-musuhnya. Ia yakin bawa

Tuhan akan menjawabnya sehingga ia dapat membaringkan diri dan tidur dengan tenang sementara musuhnya merencanakan kejahatan terhadapnya.

Korban pagi dan doa pagi mempunyai hubungan yang erat dengan pesta pentakosta. Pentakosta adalah pesta perjanjian yang Allah ikat dengan Israel yang dikokohkan dengan sepuluh firman yang berisi perintah-perintah dan janji-janji. Tiap-tiap pagi orang-orang Israel boleh memulai hidupnya dengan melaksanakan perintah sekaligus menerima janji dari Allah. Tanpa pertolongan Allah hal itu mustahil dapat mereka tunaikan. Itulah sebabnya mereka selalu berdoa pada tiap-tiap pagi untuk memohon pertolongannya.

Salah satu doa pagi itu adalah Mazmur 57. Pemazmur berada pada situasi yang sulit, musuh-musuh sedang berusaha membinasakan. Ia berdoa mohon pertolongan Allah. Ia yakin sebagai Yang Mahatinggi Allah dapat menyelamatkan dari situasi yang sulit itu.

Pada waktu siang Israel mempersembahkan korban siang atau doa siang. Doa siang dihubungkan erat dengan pondok daun yang memberitakan kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya.

Dalam hidup dan pekerjaan orang-orang Israel tiap-tiap hari mereka terus menerus, bahwa Yahwe tidak membiarkan mereka sendiri, tetapi “rumah-hidup” mereka berada di Bait Allah, tempat Dia bersemayam. Salah satu Mazmur yang didoakan dalam doa siang adalah Mazmur 125.

Mazmur ini adalah suatu nyanyian yang melukiskan hubungan antara orang-orang yang percaya dan Yahwe Allah mereka. Orang-orang yang percaya adalah orang yang menggantungkan seluruh harapan mereka kepada Allah. Karena itu pemazmur memohon kepada Yahwe, supaya apa yang Ia janjikan itu segera Dia lakukan “orang-orang yang baik dan tulus hati diberkati dan menghukum bangsa asing yang menyesatkan mereka”.

Berdasarkan keyakinan, bahwa Yahwe akan segera melakukannya maka Ia mengucapkan “damai sejahtera” atas Israel. (Abineno, 1991:31-113.)

BAB 6

ANALISA MAZMUR 69

Dalam bab ini kita akan mencoba menganalisa sebuah pasal mazmur untuk lebih mengenal genre dan strukturnya, sehingga menolong kita untuk mengerti beritanya, sekaligus menjadi contoh untuk menganalisa mazmur lain yang memiliki genre dan struktur yang sama atau hampir sama.

Genre Mazmur 69 adalah Mazmur Keluhan. Nada Mazmur ini merupakan sebuah keluhan yang sedih kepada Tuhan. Pemazmur goyah karena situasi yang dialaminya sehingga lari meminta pertolongan kepada Tuhan.

Selain nada keluhan, dari strukturnya kita mengetahui bahwa Mazmur 69 ini merupakan Mazmur keluhan. Dalam struktur Mazmur Keluhan terdiri dari tujuh bagian (bila lengkap) yaitu: invokasi, permohonan minta tolong, keluhan, pengakuan, kutukan, ekspresi keyakinan dan pujian.

Mazmur keluhan berbicara kepada kita ketika kita dalam keadaan sedih dan tertekan. Mazmur 69 merupakan sebuah contoh yang jelas dari sebuah keluhan pribadi. Kita akan melihat bahwa keluhan Daud timbul karena ia tidak patut menderita karena ketaatan kepada Tuhan. Banyak dari kita dapat melihat diri kita dalam lukisan yang dipelajari oleh pemazmur dari kesukarannya.

Judul

Sebelum masuk dalam analisa bagian-bagian dari Mazmur terlebih dulu memperhatikan judul yang sering kali memberikan informasi tertentu mengenai mazmur itu. Dari judul Mazmur 69 ini dapat diperoleh tiga butir informasi.

Pertama, Mazmur ini adalah untuk “pemimpin biduan”. Judul Mazmur ini sukar untuk diterjemahkan dan dimengerti secara sempurna. Dari judul ini kita dapat berkata bahwa Mazmur ini dikarang dan digunakan dengan musik. Judul juga menghubungkannya dengan ibadah formal bangsa Israel, karena pemimpin biduan mungkin seseorang seperti Asaf yang bertanggung jawab atas musik bagi ibadah kepada Tuhan (1 Taw 16:4-6).

Informasi kedua tidak begitu jelas juga, gaitu tentang “bunga bakung”. Arti dari istilah ini hanya merupakan dugaan yaitu “bunga bakung” merupakan nada musik untuk menyanyikan Mazmur ini. Banyak terjemahan, termasuk NIV, menerjemahkan menurut nada “bunga Bakung”.

Informasi terakhir dari judul menjelaskan bahwa Daud adalah pengarang Mazmur ini, Paulus juga menerima bahwa Mazmur ini dari Daud (Rm 11:9-10). Mazmur ini tidak memiliki latar belakang sejarah. Jadi Mazmur ini dapat dipakai pada banyak peristiwa yang berbeda, juga dalam kehidupan kita.

Invokasi dan Permohonan Minta Tolong

Mazmur ini dimulai dengan invokasi. Pemazmur memohon agar Tuhan menyelamatkan dia dari kesusahan dengan berseru “Selamatkan aku, ya Allah”. Dia begitu serius berseru kepada Tuhan.

Kita dapat memetik pelajaran dari pemazmur tentang kepolosannya atau kejujurannya dalam doa. Kita harus jujur dalam doa, kita tidak dapat menipu Dia kalau kita menyembunyikan ketidak-beresan di hadapannya.

Keluhan

Dalam bagian keluhan dapat diketahui alasan pemazmur berseru memohon pertolongan Tuhan. Dalam pasal ini ada tiga keluban yang terpisah dan dalam kelihannya menggunakan image baik untuk mengkomunikasikan situasinya kepada Tuhan.

Keluhan pertama ayat 2-5 pemazmur melukikan dirinya terperangkap dalam air yang berlumpur sementara itu gelombang pasang berusaha menghanyutkannya. Betapa lukisan ini menyatakan seorang yang sedang dalam kesukaran. Di Timur Dekat Kuno air, khususnya yang bergelombang merupakan sebuah image dari kekacauan dan bahkan kematian. Image ini jelas dalam seluruh Perjanjian Lama. Dalam keadaan seperti itu pemazmur telah sering berseru kepada Tuhan, ia sudah menangis, bahkan tenggorokannya sampai kering dan matanya penuh air mata.

Keluhan kedua ayat 8-13 menyatakan bahwa ia menderita karena ibadahnya kepada Tuhan. “Oleh karena Engkaulah aku menanggung cela”; “cinta untuk rumahMu menghanguskan aku”. Kerinduan Daud untuk mendirikan Bait Suci rupanya melatarbelakangi Mazmur ini. Ia ingin membangunnya tetapi Allah tidak mengijinkan, namun dia tetap menyediakan perbekalan bagi pembangunan Bait Allah itu (1 Taw 22).

Di bagian keluhan ke tiga pemazmur sudah kepayahan (20-22) “Cela itu telah mematahkan hatiku.” Teman-teman yang diharapkan menolong justru memberi makan racun dan memberi minum anggur asam. Kata-kata itu merupakan kata metafora ia melukiskan kerinduannya untuk mendapat penghiburan seperti orang yang sedang kelaparan dan kehausan dimana dalam keadaan demikian mereka memberinya makanan yang tidak dapat dimakan dan minuman yang justru menambah rasa haus.

Pengakuan Dosa

Dalam keluhan pertama pemazmur menyangkal perbuatan jahat yang dilontarkan kepadanya (5), tetapi ia menyadari bahwa ia bukannya tanpa salah (6). Pengakuan dosa yang demikian sudah umum dalam keluhan. Pemazmur sering mengaku dosanya kepada Tuhan sebelum ia meminta tolong.

Orang-orang Kristen yang mengabaikan pengakuan dosa akan merugikan mereka sendiri. Kendati orang Kristen sudah diampuni dosanya tetapi kenyataannya tidak kebal terhadap dosa (Rm 6:1-7) dengan demikian perlu pertobatan atau pengakuan dosa yang jujur seperti pemazmur.

Dalam pengakuan itu juga ada permohonan agar orang Israel lain tidak dipermalukan karena dosa pemazmur itu. Sering kali dosa kita merusak reputasi dan pelayanan orang Kristen lain.

Permohonan Minta Tolong

Dalam ayat 13-18 sekali lagi pemazmur memohon pertolongan Tuhan setelah ia mengakui dosa atau kesalahannya. Satu hal yang mendasari permohonan itu adalah demi “kasih setia Tuhan”. Tentunya setiap kita tahu bahwa tidak ada jasa sama sekali yang ada pada kita sehingga kita berhak untuk menuntut Allah untuk melakukan sesuatu kepada kita. Hanya karena kasih setia Tuhan yang besar itulah pemazmur dan juga kita berani memohon kepada Tuhan.

Kutukan (Ay. 23-29)

Pemazmur tidak hanya memohon untuk keselamatan dirinya sendiri, tetapi juga menginginkan kebinasaan musuh-musuhnya. Sukar bagi kita untuk memahami cara Tuhan bekerja di Perjanjian Lama, kita melihat bahwa Daud benar dalam mengucapkan doa ku-

tukan. Bagi kita tidak dapat mengucapkan doa yang sama. Kutukan-kutukan tidak boleh diucapkan atau ditujukan kepada sesama. Kita juga harus tahu bahwa ketika berdoa agar Kristus datang kembali, berarti kita berdoa untuk kehancuran akhir Iblis dan pengikut-pengikutnya, baik manusia maupun roh-roh jahat.

Nyanyian Pujian

Bagian terakhir dari Mazmur ini adalah nyanyian pujian (31-37). Memperhatikan transisi yang tiba-tiba dari ayat 30-31, mungkin Mazmur ini dipakai dalam ibadah formal, dapat dibayangkan bahwa seorang imam hadir dalam memberikan kata-kata penghiburan ketika pemazmur selesai mengucapkan keluhannya. Pola perubahan dari kesedihan menjadi kesukaan merupakan sebuah hal yang biasa dalam Mazmur-mazmur keluhan.

Doa yang sederhana lebih berharga bagi Tuhan dari pada sebuah korban yang mahal. Hal ini merupakan penghiburan atau kabar baik bagi orang miskin yang tidak dapat mempersembahkan sapi sebagai korban bakaran (32-33).

Mazmur ini sebenarnya tidak terlalu berhubungan erat dengan Daud, jadi Mazmur ini boleh menjadi permohonan yang dalam dari semua orang yang tidak perlu menderita ketika mereka ingin melayani Tuhan. Ini adalah sebuah Mazmur yang dapat dinyanyikan untuk Yesus. Ketika kita dianiaya oleh karena kebenaran, kita boleh mengangkat suara kita kepada Tuhan meminta pertolongan.

Yesus mengidentifikasi diri dengan Mazmur ini ketika Dia dianiaya. Gambaran dalam Mazmur hanya merupakan ekspresi figuratif, tetapi hal itu terjadi secara hurufiah dalam diri Yesus. (Mat 27:34, 38). Ada perbedaan yang dramatis antara reaksi pemazmur dan reaksi Kristus. Pemazmur langsung pindah dari metafora kepada sebuah kutukan keras terhadap musuh-musuhnya, tetapi Yesus mengampuni orang-orang yang menyalibkannya (Luk 23:34). (Longman, 1992:152-162).

BAB 7

TEOLOGI KITAB MAZMUR

Dalam bab ini saudara akan dituntun untuk mendalami teologi Kitab Mazmur melalui pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian saudara akan mandiri dalam berteologi.

1. Jantung hidup keagamaan para pemazmur adalah pengetahuan mereka tentang Allah.
 1. Siapakah Allah para pemazmur?
 2. Bagaimanakah hakekat/ keberadaan dan sifatNya?
 3. Bagaimanakah respon pemazmur terhadap pengenalan akan Allahnya?
2. Dalam Kitab Mazmur nama Yesus Kristus sebagai juru selamat tidak pernah disebut. Kendati demikian Kitab Mazmur memiliki hubungan yang erat dengan Yesus Kristus.
 1. Sebenarnya ada hubungan apakah antara isi segala Mazmur dengan Yesus Kristus?
 2. Tulislah kesaksian Mazmur tentang Yesus Kristus!
3. Salah satu sifat agama adalah missioner. Bagaimanakah misiologi Kitab Mazmur?
4. Bagaimana konsepsi pemazmur tentang alam semesta?
5. Bagaimana memahami “kutukan” yang sering dilontarkan pemazmur kepada musuh-musuhnya (orang yang memusuhi)? Bagaimana menjelaskan “kutukan” dalam terang PB?

BAB 8

MAZMUR DALAM PERJANJIAN BARU DAN GEREJA KINI

Di antara segala kitab Perjanjian Lama yang dikutip oleh Perjanjian Baru, Kitab Mazmur yang mengambil tempat yang pertama. Yesus Kristus sendiri sering meminta doa dengan mempergunakan ayat-ayat dari Mazmur. Para rasul banyak mendasarkan pemberitaannya atas kesaksian Kitab Mazmur. (Barth, 1960:23).

Sejak zaman kuno Kitab Mazmur telah menjadi buku nyanyian dan buku doa gereja. Beberapa dari nyanyian akbar gereja meniru mazmur-mazmur (Luk 1:46 dab berisi nyanyian pujian Maria; Luk 1:67 dab berisi nyanyian pujian Zakhariaj; 2:29 dab nyanyian pujian Hana).

Kitab Mazmur mengilhami para rasul menghadapi penganiayaan (Kis 4:25-26) Kitab itu tersirat dalam pemberitaan mereka (Kis 2:25-28, 35-36). Dipakai untuk mengemukakan ajaran mereka yang terdalam mengenai Tuhan (Ibr 1:6, 10-13; 2:6-8; 5:6; 10:5-7). Pada segala abad gereja telah menemukan dalam Mazmur “sebuah Alkitab kecil” (Luther), atau “Alkitab dalam Alkitab”. Sekalipun Alkitab Kecil ini bermula dari gereja Yahudi, dan dihubungkan erat dengan Perjanjian Lama, namun karena disinari oleh terang semua Injil, maka gereja mengakui sebagai miliknya juga dalam segala pendekatannya kepada Allah yang senantiasa disembah dan dipuji. (Douglas, 1995:46).

Setelah umat Kristen meluas ke Asia Kecil, Eropa dan Afrika Utara, maka penggunaan Kitab Mazmur menjadi bagian yang tetap dalam kebaktian mereka. Hanya disesalkan

para pemimpin gereja kadang-kadang terlambat mengusahakan terjemahannya ke dalam bahasa daerah mereka masing-masing, sehingga jemaat sulit mengikuti pembacaan mazmur-mazmur itu.

Baru pada abad ke 16 yakni pada zaman reformasi, Kitab Mazmur mulai hidup kembali dengan menerbitkan “Beberapa Mazmur dan Nyanyian Rohani” dalam bentuk sajak (1539). Johannes Calvin menjadi pelopor untuk menggunakan mazmur-mazmur sebagai nyanyian gereja. Sejak itu lagu-lagu Mazmur mendengung di gereja-gereja seluruh Eropa dan tidak sedikit memajukan gerakan pembaruan gereja (Barth, 1960:25).

Dewasa ini syair-syair mazmur kembali berkumandang dalam kebaktian-kebaktian gereja maupun dalam persekutuan-persekutuan doa. Namun demikian ada sedikit perbedaan dengan nyanyian Mazmur tempo dulu. Syair-syair Mazmur kini digugah menjadi lagu-lagu dengan irama maupun jenis musik yang sedang populer. Sebagian orang menyebutnya sebagai lagu pop rohani.

Kitab Mazmur sendiri tetap menjadi bagian penting dalam ibadah Kristen dewasa ini. Baik sebagai doa permohonan baik pribadi maupun jemaat, ajakan berbakti, sebagai Mazmur yang dibacakan dalam penyembahan, maupun sebagai nats khotbah.

Tugas: Daftarkan ayat-ayat Mazmur yang dikutip PB dan sebutkan isinya!

BAB 9

EVALUASI

Evaluasi Siswa

1. Kontinuitas siswa.

Kuliah Kitab Mazmur ini diikuti oleh 12 siswa full semua siswa dapat mengikuti kuliah sampai selesai.

2. Formulir evaluasi siswa

Dari lembar evaluasi yang diisi oleh siswa menunjukkan hasil yang cukup baik (lembar evaluasi yang terlampir menunjukkan hasil rata-rata dari 12 siswa yang mengisi formulir). Lembar evaluasi lepas dari hasil yang diperoleh siswa melalui ujian atau nilai final.

3. Hasil ujian

Dari seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan yang mendapat penilaian baik, tugas; Ujian I; Makalah; maupun Ujian II menunjukkan:

4 siswa memperoleh nilai 90 – 99

4 siswa memperoleh nilai 80 – 89

2 siswa memperoleh nilai 70 – 79

2 siswa memperoleh nilai 60 – 69

Dua siswa yang baru masuk masih sulit mengimbangi para seniornya karena masih dalam tahap penyesuaian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi di atas dan mengacu kepada tujuan-tujuan pelajaran atau pun kegiatan kuliah dapat ditarik kesimpulan bahwa, kuliah cukup berhasil bagi siswa senior dan kurang begitu berhasil untuk siswa baru masuk kuliah. Mata kuliah ini termasuk paket E sehingga tidak cocok untuk mahasiswa baru. Kuliah akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan paket yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Evaluasi Pengajar

Waktu persiapan materi kuliah yang hanya satu setengah bulan terasa sangat kurang (rencana semula kuliah diadakan bulan September 1997). Kegiatan mengajar dalam 10 hari dengan empat jam tatap muka merupakan kesulitan tersendiri untuk tetap menarik interest siswa setiap harinya. Kesulitan yang demikian justru menjadi pemacu untuk berupaya mengatasinya. Setelah perkuliahan selesai dengan mengevaluasi serta meminta tanggapan para siswa ternyata mereka cukup puas dengan mata kuliah ini baik dari segi materi maupun penyampaian dan kegiatan kuliah. Dengan demikian kalau saya merasa cukup puas dalam memberi kuliah ini, tidak hanya penilaian subyektif.

Dari segi materi saya merasa masih perlu terus dikembangkan, dan perlu revisi mengingat ini naskah pertama.

Dari segi penyampaian mula-mula (hari pertama) agak canggung, mengingat kebanyakan siswa adalah termasuk kawan sendiri, sedangkan dalam kegiatan perkuliahan mereka menempatkan saya sebagai dosen dan mereka menempatkan diri sebagai siswa. Pada hari kedua dan berikutnya saya dapat menikmati kegiatan belajar mengajar dengan wajar. Saya percaya dengan banyaknya pengalaman mengajar akan semakin baik.

Untuk mendapat hasil yang memuaskan perlu waktu yang cukup dan buku-buku acuan yang cukup untuk menyusun materi kuliah serta frekuensi yang cukup dalam mengajar.

Rencana Mengajar

Hari I Tanggal 14 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Pendahuluan; Penjelasan mata kuliah; Pengantar Kepada Kitab Mazmur.

TUJUAN UMUM PELAJARAN (BAB 2)

Mahasiswa memahami hal-hal yang berhubungan dengan penulisan Kitab Mazmur.

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Pada akhir pelajaran ini maha siswa akan:

1. Memahami latar belakang penggunaan nama Kitab Mazmur.
2. Memahami proses terbentuknya Kitab Mazmur.
3. Mengerti para penulis Kitab Mazmur.
4. Memahami judul-judul Mazmur.
5. Memahami sejarah pengkanonan Kitab Mazmur.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1. Penjelasan Mata Kuliah	45	
1. Pengenalan mata kuliah		
2. Tujuan-tujuan kuliah		
3. Metode kuliah		
4. Jadwal kuliah		
5. Penilaian		
6. Tugas makalah		
2. Ceramah/kuliah. 180	180	Bahan: dikat kuliah
1. Nama Kitab-kitab		
2. Sejarah terjadinya kitab		
3. Penulis		
4. Pembagian Kitab		
5. Judul-judul Mazmur		
6. Pengkanonan kitab Mazmur		
Tanya jawab dan penjelasan tugas	15	

Evaluasi

Pertemuan hari pertama langsung membahas bangak menteri, mengingat ini merupakan kuliah khusus (padat). Dalam satu kali pertemuan berdurasi 240 menit dengan dibagi menjadi dua sesi diselingi dengan istirahat 15 menit.

Pada bagian pertama sesi pertama membahas pendahuluan dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan mata kuliah ini.

Antusiasme mahasiswa terlihat melalui keaktifan mereka bertanya tentang pokok-pokok makalah.

Batas akhir penyerahan makalah dipertegas, dengan konsekuensi tidak mengikuti ujian akhir sebelum menyerahkan makalah. Dengan demikian maha siswa lebih dipacu untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-aungguh tanpa memberikan kesempatan untuk mengulur waktu. Mereka berjanji akan menyelesaikan makalah tepat pada waktunya.

Maha siswa nampak senang dengan mata kuliah yang menguraikan tujuan-tujuan kuliah melalui keterangan mata kuliah.

Kegiatan mengajar selanjutnya diisi dengan ceramah yang cukup panjang, tetapi maha siswa tetap bersemangat mengikuti sampai selesai.

Kuliah di akhiri dengan tanya jawab sebagai tambahan dari kesempatan yang diberikan tiap akhir pembahasan pokok, dan pemberian tugas rumah.

Perkuliahan hari pertama berjalan cukup baik.

Rencana Mengajar

Hari II Tanggal 15 Juli 1997

POKOK BAHASAN : Genre-genre Kitab Mazmur.

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Maha siswa memahami Genre-genre Kitab Mazmur.

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Selesai pelajaran ini maha siswa akan:

1. Mengerti definisi dan arti penting genre Mazmur.
2. Memahami genre Mazmur: Pujian; Keluhan; Pengucapan syukur; Keyakinan; feringatan; Kikmat; dan genre Mazmur Kerajaan.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1. Membahas Pekerjaan Rumah	30	Tugan hari 1
2. Ceramah/kuliah	135	Baban: Diktat
1. Definisi Genre		
2. Arti penting Genre		
3. Genre Mazmur Pujian		
4. Genre Mazmur Keluhan		
5. Genre Mazmur Pengucapan Syukur		
3. Tugas Kelas: Mengidentifikasi Genre Kitab Mazmur	60	
Mengidentifikasi Mazmur Pujian		
Mengidentifikasi Keluhan		
Mengidentifikasi Mazmur Pengucapan Syukur		
4. Penegasan dan pemberian Tugas	15	

Evaluasi

Pertemuan hari kedua dimulai dengan pembahasan tugas rumah. Para mahasiswa mengerjakan tugas dengan baik dan masing-masing aktif mengambil bagian dalam pemba-

hasan. Dari hasil tugas yang dikerjakan menunjukkan pemahaman maha siswa terhadap materi yang diberikan pada hari pertama.

Melalui ceramah yang membahas 'Genre' mula-mula para mahasiswa dibingungkan dengan arti kata, namun setelah mengerti definisinya mereka mempunyai pemahaman yang jelas, bahkan mereka menyadari betapa pentingnya sebuah genre dalam setiap bacaan. Secara tidak sadar setiap kali mereka membaca sebuah wacana sudah menentukan genre wacana itu dengan sendirinya, dan itu baru mereka sadari setelah membahas 'Genre' .

Tugas kelas menolong maha siswa aktif belajar tanpa harus banyak mendengar tetapi banyak bekerja menggali sendiri. Tugas-tugas tutorial terlihat lebih disukai maha siswa dari pada mendengarkan ceramah.

Dari hasil tugas yang dikerjakan sebagian besar mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan.

Rencana Mengajar

Hari III Tanggal 16 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Genre Kitab Mazmur (lanjutan hari II)

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
Ceramah/kuliah	165	Bahan: diktat
1. Genre Mazmur Keyakinan		
2. Genre Mazmur Peringatan		
3. Genre Mazmur Hikmat		
4. Genre Mazmur Kerajaan		
Tugas Kelas	60	Bahan: Alkitab
Mengidentifikasi Genre Mazmur:		
1. Keyakinan		
2. Peringatan		
3. Hikmat		
4. Kerajaan		
Penegasan dan pemberian tugas rumah	15	

Evaluasi

Pada dasarnya pertemuan hari ketiga ini semacam perpanjangan waktu dari perkuliahan hari ke dua. Materi yang di bahas sama tujuan umum sama hanya tujuan khusus dan kegiatan belajar membahas materi yang berbeda, namun tetap dalam ruang lingkup yang sama, yaitu pembahasan Genre.

Sebagaimana perkuliahan hari kedua, pada hari ketiga ini mahasiswa tetap bergairah mengikuti ceramah, terlebih lagi pada waktu mengerjakan tugas tutorial.

Mahasiswa mengerjakan tugas dengan baik sekali, berarti tujuan-tujuan pelajaran telah tercapai.

Rencana Mengajar

Hari IV Tanggal 18 Jul1 1997

POKOK BAHASAN : Seni Kitab Mazmur

TUJUAN UMUM PELAJARAN:

Mahasiswa memahami Seni Kitab Mazmur

TUJUAN KHUSUS:

Pada akhir pelajaran ini mahasiswa akan dapat:

1. Memahami Kitab Mazmur sebagai puisi.
2. Memahami Paralelisme dalam Kitab Mazmur.
3. Mengarang sebuah puisi yang berciri Puisi Ibrani.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
Ceramah/kuliah	140	
1. Kitab Mazmur sebagai puisi		Bahan: Diktat dan buku panduan
2.Paralelisme dalam Kitab Mazmur		
3.Macam-macam Bentuk Paralelisme		
Tugas Kelas:	90	
Mengarang sebuah puisi akrostik		
Penegasan pelajaran dan tugas rumah	10	

Evaluasi

Pembahasan materi seni Kitab Mazmur termasuk bagian yang menarik perhatian para mahasiswa, khususnya yang perempuan karena pada dasarnya mereka senang mengarang puisi.

Agak sulit menjelaskan seni Kitab Mazmur, karena kurang penguasaan bahasa Ibrani. Banyak mahasiswa yang tidak mengerti bahasa Ibrani, sehingga ketika ditunjukkan contoh puisi akrostik dari Mazmur 119 dari teks Ibrani banyak yang bingung, kecuali yang telah belajar bahasa Ibrani.

Pada kenyataannya unsur-unsur tertentu dari puisi Ibrani hilang sama sekali dalam teks-teks terjemahan ke dalam bahasa lain.

Pada dasarnya kegiatan perkuliahan berjalan dengan baik termasuk dalam kegiatan ceramah, karena mereka banyak dilibatkan dalam mencari atau membaca contoh dalam Alkitab sesuai dengan pokok bahasan.

Tugas kelas dikerjakan dengan baik.

Rencana Mengajar

Hari V Tanggal 19 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Ujian I

Mazmur Dalam Ibadah Israel.

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Maha siswa memahami penggunaan Mazmur dalam ibadah Israel.

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Setelah selesai pelajaran ini maha siswa akan:

1. Memahami penggunaan Mazmur yang berhubungan dengan Bait Allah
2. Memahami penggunaan Mazmur dalam Tbadab Kurban.
3. Memahami penggunaan Mazmur dalam Hari Raya Israel.
4. Memahami Penggunaan Mazmur dalam Hari Sabat.
5. Memahami penggunaan Mazmur dalam Doa Harian.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1. Ujian I 90 Bahan: Bab 2-4	140	
2. Ceramah/kuliah. 1. Mazmur dan Bait Allah 2. Mazmur dalam Ibadah Kurban 3. Mazmur dalam Hari Raya Israel 4. Mazmur dalam Hari Sabat 5. Mazmur dalam Doa Harian	140	Bahan: diktat
3. Penegasan pelajaran dan penjelasan Tugas rumah	10	

Evaluasi

Kegiatan kuliah dimulai dengan ujian pertama. Seperti biasa mahasiswa kelihatan serius kalau tidak dapat dikatakan tegang.

Hasil ujian pertama cukup baik. Tujuh orang mencapai nilai 90-100% dari target nilai yang dicapai. Tiga orang mencapai 70-80% dan dua orang memperoleh nilai 50-60%.

Kendati mahasiswa selesai menempuh ujian, tetapi mereka tetap bergairah mengikuti kuliah atau ceramah yang relatif panjang, karena mereka aktif dilibatkan dalam pembahasan materi misalnya mencari dan membacakan teks-teks yang sengaja hanya ditulis alamatnya dalam diktat.

Kesan mereka terhadap materi kuliah mereka dapat merasakan betapa agungnya ibadah Israel kala itu baik dalam prosesi maupun liturginya.

Mereka juga langsung dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bagaimana doa harian Israel dan saat teduh mereka, bahkan lebih jauh muslim yang beribadah lima waktu dasarnya diambil dari doa harian Israel.

Pada dasarnya kegiatan perkuliahan berjalan cukup baik.

Rencana Mengajar

Hari VI Tanggal 21 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Analisa Pasal Mazmur

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Mahasiswa dapat menganalisa pasal-pasal Mazmur

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Maba siswa memahami pedoman penganalisaan pasal Mazmur.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
Kuliah Analisa Mazmur 69 Judul Invokasi Keluhan Pengakuan Dosa Permohonan Kutukan Nyanyian Pujian	120	Bahan: Diktat
Tugas Kelas	75	Bahan: Alkitab
Menganalisa Mazmur Keluhan.	75	Bahan: Alkitab.
Presentasi	35	
Penegasan dan pemberian tugas rumah	10	

Evaluasi

Mata kuliah hari ini sebetulnya merupakan pendalaman dari materi Genre Kitab Mazmur, dengan penganalisaan yang lebih teliti. Pembahasan materi ini merupakan contoh untuk menganalisa pasal-pasal Mazmur.

Kendati para mahasiswa telah mendapat informasi tentang pokok bahasan, tidak menjadikan mereka bosan, tetapi sebaliknya mereka semakin didorong untuk menggunakan apa yang telah diperolehnya dalam mengerjakan tugas kelas.

Presentasi dari hasil tugas yang dikerjakan cukup baik.

Dalam penganalisaan maha siswa dibawa kepada suasana di mana mereka menempatkan diri sebagai pemazmur, misalnya bagaimana mereka harus mengakui dosa, secara pribadi, bagaimana menyatakan keluhan kepada Tuhan atas tekanan-tekanan yang mereka alami, sebagaimana pemazmur melakukannya dalam Mazmur-mazmur keluhan.

Dari hasil presentasi menunjukkan, bahwa tujuan belajar dapat dicapai.

Rencana Mengajar

Hari VII Tanggal 22 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Teologia Kitab Mazmur

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Mahasiswa memahami teologia Pemazmur tentang Allah

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Setelah selesai pelajaran mahasiswa akan:

1. Memahami Allah pemazmur
2. Memahami hakekat dan sifatNya
3. Memahami response pemazmur terhadap Allah

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
Pembukaan dan penjelasan tugas kelompok	15	
Pelaksanaan tugas kelompok Menvelidiki: 1. Siapa Allah para pemazmur? 2. Bagaimana hakekat dan sifatNya? 3. Bagaimana response terhadapNya?	150	Bahan: Alkitab, buku kepustakaan
Presentasi	60	
Penegasan pelajaran dan pemberian tugas	15	

Evaluasi

Dalam pembahasan materi Teologia Kitab Mazmur, sengaja dibuat beberapa pertanyaan dengan tujuan agar mahasiswa dapat menggali sendiri.

Dari pertanyaan siapa Allah para pemazmur mereka mendapati bahwa Allah para pemazmur adalah Pribadi yang memiliki nama IHWH dengan nama-nama gabungannya dan EL dengan nama-nama gabungannya.

Mengenai hakekatNya Allah adalah Roh adanya dengan segala sifat yang dimiliki dan ditunjukkan dalam karyaNya.

Pengenalan pemazmur mengenai Allahnya membawanya kepada satu pemujaan, penghormatan sekaligus menjadikan tempat bersandar atau berlindung bagi kehidupan pemazmur.

Pada dasarnya kegiatan perkuliahan berjalan dengan baik, hanya ada satu kelompok yang tidak dapat bekerja sama dengan maksimal, dalam kesempatan lain kelompok ini harus dirombak. Pembagian kelompok dengan anggota yang terdiri dari maha siswa senior sampai ke tingkat yang paling baru terlihat sangat menguntungkan dalam kerja kelompok dan hasilnya baik.

Melihat hasil yang dicapai maupun proses kegiatan belajar menunjukkan pencapaian tujuan belajar.

Rencana Mengajar

Hari VIII Tanggal 23 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Teologia Kitab Mazmur

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Mahasiswa mengerti Kristologi dalam Kitab Mazmur

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Setelah selesai pelajaran ini mahasiswa akan:

1. Memahami isi Mazmur dengan Yesus Kristus
2. Merumuskan Kristologi berdasarkan Kitab Mazmur

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1. Pembahasan tugas rumah tentang Missiologi Kitab Mazmur	30	Bahan: Alkitab, Buku Perpustakaan.
2. Tugas Kelompok: Maha siswa merumuskan hubungan isi Mazmur dengan Yesus Kristus Menyusun Kristologi berdasarkan Kitab Mazmur	150	
3. Presentasi:	50	
4. Penegasan pelajaran dan pemberian tugas Rumah	10	

Evaluasi

Kuliah dimulai dengan pembahasan tugas rumah tentang Missiologi dalam Kitab Mazmur. Dari uraian para maha siswa dapat ditarik suatu kesimpulan kasar, bahwa missiologi dalam Kitab Mazmur bersifat sentrifetal atau gerakan menutup.

Orang lain yang ingin menikmati kebahagiaan yang sejati selamat harus datang kepada Tuhan, takut akan Dia mantaati hukum-hukumNya atau menjadi penganut agama Yahudi.

Pembahasan tugas kelas mengenai hubungan isi Mazmur dengan Yesus Kristus, mereka menemukan, bahwa kata-kata yang diucapkan pemazmur dikuduskan menjadi kata-kata Kristus yang merupakan penggenapan nubuat yang diucapkan pemazmur.

Para mahasiswa menyusun Kristologi berdasarkan Kitab Mazmur dengan menekankan ke-Messias-san Yesus, babwa Ia di urapi untuk menjalankan tugas atau jabatan sebagai Raja, Imam dan Nabi.

Pelaksanaan tugas tutorial berjalan baik sekali, mereka kelihatan sangat menikmati tugas ini. Kelompok yang kemarin tidak dapat bekerja sama sudah dilebur masuk dalam kelompok-kelompok lain.

Kegiatan belajar berjalan dengan baik sekali demikian juga hasil-hasil yang diperoleh.

Rencana Mengajar

Hari IX Tanggal 24 Juli 1997

POKOK BAHASAN

Mazmur Dalam Perjanjian Baru dan Gereja Kini.

TUJUAN UMUM PELAJARAN

Mahasiswa memahami peranan Mazmur dalam Perjanjian Baru dan Gereja kini.

TUJUAN KHUSUS PELAJARAN

Setelah selesai pelajaran ini mahasiswa akan:

1. Memahami peranan Mazmur dalam Perjanjian Baru.
2. Memahami penggunaan dan sejarah Mazmur dalam Gereja.
3. Menanggapi secara aktif penggunaan mazmur dalam gereja masing-masing.

KEGIATAN MENGAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1. Pembahasan Tugas Rumah	60	
1. Konsepsi pemazmur tentang alam semesta		
2. Kutukan pemazmur dalam terang PB		
2. Ceramah	60	
Mazmur Dalam PB dan Gereja kini		
3. Diskusi	60	
Penggunaan Mazmur dalam gereja kini		
4. Tugas : Mendaftar Mazmur yang dikutip PB	60	

Evaluasi

Kuliah dimulai dengan pembahasan tugas rumah tentang konsepsi pemazmur tentang alam semesta dan kutuk dalam terang PB.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa, alam semesta merupakan alat untuk menyatakan diri Allah. Karya dan sifat-sifat Allah dapat dipahami melalui alam semesta.

Mengenai pembahasan kutuk dalam terang PB diperoleh satu kesimpulan, bahwa kutuk dalam mazmur merupakan ekspresi tuntutan pemazmur, bahwa Allah harus menggenapi janjinya yang disampaikan melalui Abraham bapa leluhur pemazmur. Allah harus mengutuk musuh-musuh pemazmur, demikian juga dalam hal memberkati. Dalam terang PB karena tuntutan hukum kasih kita memberkati atau mendoakan musuh agar bertobat.

Dari diskusi diperoleh satu kesimpulan bahwa Kitab Mazmur atau mazmur masih mendapat tempat yang penting dalam liturgi gereja sampai dewasa ini.

Perkuliahan hari ini masih berjalan dengan baik.

Lembar Evaluasi

SEKOLAH THEOLOGIA INJILI EPRATA (STIE) PA103 KITAB MAZMUR - LEMBAR EVALUASI

1. Tujuan

Apakah Saudara merasa telah mencapai tujuan Seperti yang terdapat dalam Keterangan Mata Kuliah ? Tujuan-tujuan tersebut tidak tercapai 1 2 3 4 4,5 5

Tujuan-tujuan tersebut telah tercapai 1 2 3 4 4,5 5

2. Isi

Menurut Saudara apakah isi mata kuliah ini cukup untuk mencapai tujuan-tujuan mata kuliah ?

Isi tidak cukup untuk mendapai tujuan 1 2 3 4 4,5 5

Isi sangat sesuai untuk mencapai tujuan 1 2 3 4 4,5 5

3. Diktat

Apakah diktat yang dipakai cocok, sesuai mata kuliah ini (memenuhi syarat, mudah/ menyenangkan untuk dibaca)

Kurang/tidak berguna. 1 2 3 4 4,5 5

Cukup baik 1 2 3 4 4,5 5

4. Relevansi

Apakah bahan yang digunakan cukup relevan bagi Saudara ? 1 2 3 4 5

Tidak relevan 1 2 3 4 4,5 5

Sangat relevan. 1 2 3 4 4,5 5

5. Pengetahuan

Apakah Saudara mendapati bahwa sebagian besar/hampir semua bahan yang disampaikan relatif baru bagi Saudara ?

Hampir semua bahan sudah tau 1 2 3 4 4,5 5

Semua mata kuliah ini banyak mengajar saya 1 2 3 4 4,5 5

6. Keseimbangan

Apakah ada keseimbangan antara teori dan praktek/penerapan ?

Mata kuliah memberi teori yang cukup 1 2 3 4 4,5 5

Mata kuliah memberi penerapan yang cukup juga 1 2 3 4 4,5 5

7. Enjoyment (Perasaan Menikmati)

Saya tidak menikmati mata kuliah ini 1 2 3 4 4,5 5

Saya sangat menikmati mata kuliah ini 1 2 3 4 4,5 5

8. Apakah ada variasi dalam metode belajar/mengajar?

Tidak ada variasi dari metode yang digunakan 1 2 3 4 4,5 5

Ada cukup variasi 1 2 3 4 4,5 5

9. Evaluasi

Apakah ada keseimbangan yang baik antara nilai-nilai yang ditetapkan dengan jumlah pekerjaan yang dituntut untuk pokok-pokok penilaian tersebut ?

Nilai-nilai tidak sebanding dengan pekerjaan yang dituntut. 1 2 3 4 4,5 5

Nilai-nilai tepat mencerminkan tuntutan pekerjaan. 1 2 3 4 4,5 5

UJIAN I

Mata Kuliah: Kitab Mazmur

Kode Mata Kuliah: PA103

Tanggal: 19 Jul 1997

Waktu : 08.00 - 09.30

Petunjuk: Masing-masing soal memiliki bobot nilai yang bervariasi. Seluruh soal berbobot nilai 20. Kerjakan dengan baik dan benar.

1. Jelaskan sejarah perkembangannya, sehingga Kitab yang berisi kumpulan nyanyian dan doa ini dalam Alkitab terbitan LAI diberi nama Kitab Mazmur! (3)
2. Jelaskan informasi apa yang diperoleh melalui penyelidikan judul-judul Mazmur! (3)
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan genre dan apa arti penting genre dalam Mazmur! (2)
4. Berilah contoh sebuah pasal Mazmur yang tergolong dalam genre Mazmur Pujian dengan bagian yang lengkap. Berilah analisa (struktur) yang membuktikannya! (6).
5. Karakteristik yang umum pada puisi Ibrani adalah paralellisme. dan tiga pemahaman yang dikemukakan dalam sejarah gereja. Beri penjelasan pemahaman itu dengan memberi contoh ayat. (6).

UJIAN II

Mata Kuliah: Kitab Mazmur

Kode Mata Kuliah: PA 103

Tanggal: 25 Juli 1997

Waktu: 08.00 - 11.00

Petunjuk: Soal-soal di bawah ini memiliki bobot nilai 45. Saudara dapat memilih soal-soal yang ada untuk mendapatkan nilai 40.

1. Jelaskan hubungan atau peranan Mazmur dalam Ibadah Israel! (5).
2. Buatlah analisa Mazmur 109 dengan patokan yang sudah saudara pelajari!
 - Mazmur ini termasuk Genre apa?
 - Informasi apa yang diperoleh dari judul?
 - Buatlah uraian menurut strukturnya! (10).

3. Susunlah Teologia Pemazmur tentang Allah! (10).
4. Susunlah Kristologi berdasarkan Kitab Mazmur! (10)。
5. Buatlah uraian Missiologi Kitab Mazmur! (5).
6. Buatlah suatu uraian peranan atau penggunaan Kitab Mazmur atau Mazmur dalam PB, Gereja mula-mula sampai Gereja kini! (5).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, Jl. Ch. 1991. *Mazmur dan Ibadah*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Barth. Chr. 1960. *Kitab Mazmur: Nyanyian Puji2an Orang Israel* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blomendaal, J. 1979. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bullock, C. Hassel. 1979. *An Introduction to the Old Testament Poetic Book*. Chicago: The Moody Bible Institute.
- Fee, Gordon D. 1979. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas.
- Lasor, W.S. 1994. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Longman, Tremper. 1992. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Seminari alkitab asia Tenggara.